

**PENGARUH KURS, INFLASI, DAN PERTUMBUHAN PDB TERHADAP  
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) PADA PERUSAHAAN  
PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2021**

**SKRIPSI**

**IVIN DINATA  
NIM : 18622019**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG**

**2023**

**PENGARUH KURS, INFLASI, DAN PERTUMBUHAN PDB TERHADAP  
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) PADA PERUSAHAAN  
PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2021**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi

OLEH :

**IVIN DINATA  
NIM : 18622019**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG**

**2023**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGARUH KURS, INFLASI, DAN PERTUMBUHAN PDB TERHADAP  
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) PADA PERUSAHAAN  
PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2021**

**Diajukan Kepada :**

Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh :

Nama : Ivin Dinata  
Nim :18622019

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

**Rachmad Chartady, S.E., M.Ak**

NIDN. 1023049101 / Lektor

**Tiara Wulandari, S.E., M.Ak**

NIDN. 1011019202 / Asisten Ahli

Mengetahui,

Ketua Program Studi

**Hendy Satria, S.E., M.Ak**

NIDN. 1015069101 / Lektor

**Sripsi Berjudul**

**PENGARUH KURS, INFLASI, DAN PERTUMBUHAN PDB TERHADAP  
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) PADA PERUSAHAAN  
PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2021**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : IVIN DINATA  
NIM : 18622019

Telah di Pertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal  
Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua Dan  
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Deterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua

Sekretaris

**Rachmad Chartady, SE., M.Ak.**

NIDN. 1023049101/ AA

**M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak**

NIDN. 1025129302 / AA

Anggota

**Juhli Edi S. SE., MM. Ak., CA.,  
CFra**

NIDN. 1007057305 / AA

Tanjungpinang, Agustus 2022  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang  
Ketua

**Charly Marlinda, S.E., M. Ak., Ak. CA.**

NIDN. 1029127801 / Lektor

## **PERNYATAAN**

Nama : Ivin Dinata  
NIM : 18622019  
Tahun Angkatan : 2018  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.14  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Kurs, Inflasi, Dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Gabungan (IHSG) Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, Agustus 2022

Penyusun,

**IVIN DINATA**

**NIM. 18622019**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur penulis panjatkan kepada TUHAN berkat rahmatnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa Skripsi dengan tepat waktu. Puji syukur tak terhingga ku ucapkan karena Engkau menghadirkan orang-orang terbaik yang mau menemani dan memberikan motivasi disaat senang maupun susah sehingga aku mampu menyelesaikan kewajibanku dengan baik.

Kupersembahkan skripsi ini kepada orang tua ku terkasih dan tersayang Bapak Dan Mama Kusman dan Lina, yang selalu, memberi dukungan sepanjang waktu dan sebagai tanda bakti dan rasa terima kasih atas semua pengorbanan yang telah diberikan sehingga dapat melewati masa perkuliahan dan hingga skripsi ini terselesaikan. Semoga bisa membuat Ibu dan Bapak selalu bahagia

Terima kasih juga untuk orang spesialku Ivon Lilianny yang selama ini masih bersamaku, yang telah memberi semangat, dukungan dan selalu menemaniku awal masa perkuliahan hingga akhirnya proses pengerjaan skripsi, dalam keadaan suka maupun duka sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Dan untuk teman-teman tim Sayang Ibu FC yang baik Erlangga, Agit, Revan, Jainail, Ijal, Hari, Suhek, Nizam, Lambang, July, Rizky. Terimakasih terutama buat Nizam teman sekaligus partner saya yang paling membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, yang senantiasa memberidukungan dan semangat baik suka maupun duka.

Dan teman-teman seperjuangan anak grup Team Futsal P/1 kelas Pagi 1 yaitu Wahyu, Sepri, Kelvin, Ferry, Met, Mat, Bg botak, Dan untuk semua teman serta semua pihak yang tidak bisa kusebutkan satu persatu terimakasih atas semua doanya.

**HALAMAN MOTTO**

*“ Dengan ilmu kita menuju kemuliaan “*

*(Ki Hajar Dewantara)*

*“Seribu orang tua bisa bermimpi, satu orang pemuda bisa  
mengubah dunia”*

*(Ir. Soekarno)*

*“Kebahagiaan kita tergantung pada diri kita sendiri.”*

*(Aristoteles)*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT Tuhan yang Maha Esa, atas berkat serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal usulan penelitian dengan Judul “Pengaruh Kurs, Inflasi dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2020 - 2021”. Adapun tujuan penyusunan penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan STRATA-1 pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, program studi akuntansi.

Dalam Penyusunan proposal penelitian ini tentunya tidak terlepas dari bantuan serta dukungan banyak pihak. Maka dengan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Charly Marlinda , S.E., M.Ak.,CA. selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku wakil ketua I Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku wakil ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M Selaku wakil ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak selaku ketua program studi akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Rachmad Chartady, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing I



7. Ibu Tiara Wulandari, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing II.
8. Untuk kedua orang tua Ivin yang sangat Ivin sayangi terimakasih atas doa, dukungan dan semangatnya, sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini, Bapak Kusman dan Mama Lina.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal usulan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang bersifat membangun dari kesempurnaan penulisan, sehingga proposal usulan penelitian ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Tanjungpinang, Agustus 2022

penyusun

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	28
1.3 Tujuan Penelitian .....	28
1.4 Kegunaan Penelitian .....	29
1.4.1 Kegunaan Teoritis .....	29
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	29
1.5 Sistematika Penulisan .....	30
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>32</b>
2.1 Tinjauan Teori.....	32
2.1.1 Pengertian Akuntansi .....	32
2.1.2 Indeks Harga Saham .....	33
2.1.3 Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan.....	38
2.1.4 Fungsi Indeks Harga Saham Gabungan .....	40
2.1.5 Perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan.....	41
2.2 Kurs.....	41
2.2.1 Pengertian Kurs .....	41
2.2.2 Sistem Kurs .....	45
2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs.....	46
2.3 Inflasi .....	47
2.3.1 Pengertian Inflasi.....	47

2.3.2 Penggolongan Inflasi.....	49
2.3.3 Jenis-Jenis Inflasi .....	49
2.3.4 Dampak-Dampak Inflasi .....	50
2.3.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi .....	52
2.4 Pertumbuhan PDB .....	52
2.4.1 Pengertian PDB.....	52
2.4.2 Rumus Perhitungan PDB .....	55
2.4.3 Dampak Meningkatnya PDB .....	56
2.5 Kerangka Pemikiran .....	57
2.6 Hipotesis Penelitian.....	57
2.7 Penelitian Terdahulu .....	60
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	62
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	63
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	63
3.4 Batasan Operasional Variabel.....	64
3.5 Populasi dan Sampel .....	65
3.5.1 Populasi.....	65
3.5.2 Sampel.....	66
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	67
3.6.1 Variabel Terikat ( <i>Dependent Variabel</i> ) .....	67
3.6.2 Variabel Bebas ( <i>Independent Variabel</i> ) .....	68
3.7 Teknik Analisis Data.....	69
3.7.1 Statistik Deskriptif .....	69
3.7.2 Uji Normalitas .....	70
3.7.3 Uji Multikolinearitas .....	71
3.7.4 Uji Autokorelasi .....	71
3.7.5 Uji Heteroskedastisitas (uji white) .....	72
3.7.6 Analisis Regresi Linear Berganda.....	73
3.7.7 Uji Kesesuaian Model (Goodness of fit) ( $R^2$ ).....	74
3.7.8 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t).....	74

3.7.9 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji f) .....	75
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>77</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	77
4.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia .....	77
4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	80
4.2 Penyajian Data.....	80
4.3 Analisis Data.....	102
4.3.1 Statistik Deskriptif .....	103
4.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	103
4.3.3 Regresi Linier Berganda .....	108
4.3.4 Pengujian Hipotesis.....	109
4.4 Pembahasan .....	114
4.4.1 Kurs (X1) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y) .....	114
4.4.2 ....Inflasi (X2) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y).....	115
4.4.3 .....Pertumbuhan PDB (X3) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)(Y) .....	115
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>117</b>
5.1 Kesimpulan .....	117
5.1 Saran .....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>120</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>152</b>

## DAFTAR TABEL

1. Data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) .....	3
2. Data Kurs .....	5
3. Data Inflasi.....	7
4. Data Pertumbuhan PDB .....	9
5. Populasi Perusahaan Properti.....	50
6. Kriteria Penentuan Sampel .....	51
7. Sampel Perusahaan Properti.....	52
8. Statistic Deskriptif .....	57
9. Hasil uji Normalitas – Histogram .....	66
10. Hasil Uji Multikolonieritas .....	70
11. Hasil Uji Multikolonieritas .....	73
12. Hasil Uji Autokorelasi .....	75
13. Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	75
14. Hasil Uji t.....	77
15. Hasil Uji f.....	80
16. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	81

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar Kerangka Pemikiran .....	41
2. Hasil uji Normalitas – Normality Probability Plot .....	72
3. Gambar Histogram Hasil Uji Normalitas .....	71
4. Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	74

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 IHSG, Kurs, Inflasi dan Pertumbuhan PDB

Lampiran 2 Hasil Pengujian SPSS

Lampiran 3 Persentase Plagiat

## ABSTRAK

### **PENGARUH KURS, INFLASI, PERTUMBUHAN PDB TERHADAP INDEKSHARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2020-2021**

Ivin Dinata. 18622019. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpiang.  
ivind64@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari *kurs*, *inflasi*, dan pertumbuhan PDB terhadap indeks harga saham gabungan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Penelitian ini menggunakan sampelsebanyak 4 perusahaan responden dengan menggunakan teknik sampel non probability yaitu *purposive sampling*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi terhadap perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia sesuai kriteria yang telah disediakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurs, inflasi, dan pertumbuhan berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan.

Dapat disimpulkan bahwa kurs, inflasi, dan pertumbuhan PDB berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hasil penelitian,

Kata Kunci : *Kurs, Inflasi, Pertumbuhan PDB, IHSG*

Dosen Pembimbing 1 : Rachmad Chartady, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing 2 : Tiara Wulandari, S.E., M.Ak



## **ABSTRACT**

### ***PENGARUH KURS, INFLASI, PERTUMBUHAN PDB TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2020-2021***

Ivin Dinata. 18622019. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpiang.  
[ivind64@gmail.com](mailto:ivind64@gmail.com)

The purpose of this study was to determine the effect of the curve, inflation, and GDP growth on the composite stock price index listed on the Indonesian stock exchange. This study used a sample of 4 respondent companies using a non-probability sampling technique, namely purposive sampling.

The method used in this study is a quantitative method. Data collection is done by observing the companies listed on the Indonesian stock exchange according to the criteria that have been provided.

The results of this study indicate that the curve, inflation, and growth have an effect on the composite stock price index.

It can be said that the curve, inflation, and GDP growth affect the stock price index either partially or simultaneously. Based on the research results,

Kata Kunci : *Kurs, Inflasi, Pertumbuhan PDB, IHSG*

Dosen Pembimbing 1 : Rachmad Chartady, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing 2 : Tiara Wulandari, S.E., M.Ak

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu pasar yang berperan cukup signifikan di Indonesia dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah pasar modal. Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian seluruh negara. Pasar modal merupakan salah satu instrumen ekonomi yang mengalami perkembangan sangat pesat. Hal ini tidak lepas dari berkembangnya kegiatan investasi yang disebabkan oleh kemudahan berinvestasi, deregulasi peraturan, dan kebebasan aliran informasi. Hal tersebut membuat para investor berminat untuk berinvestasi di pasar modal pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Investasi di pasar modal memang memiliki potensi keuntungan yang tinggi. Akan tetapi hal tersebut juga sebanding dengan risiko tinggi yang dihadapi oleh investor. Informasi tentang perubahan harga saham menjadi hal penting bagi investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Tidak hanya informasi tentang perubahan harga saham yang menjadi acuan utama oleh investor. Namun juga terdapat faktor internal dan eksternal yang menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya di Bursa Efek Indonesia.

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia sangatlah fluktuatif. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan ini dapat digunakan untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Pergerakan

Indeks Harga Saham yang cenderung naik menandakan bahwa kondisi negara tersebut sedang dalam kondisi yang baik. Begitu juga sebaliknya, apabila pergerakan indeks harga saham cenderung mengalami penurunan, dapat diasumsikan bahwa kondisi perekonomian negara tersebut sedang mengalami penurunan. Banyak faktor yang memengaruhi pergerakan indeks harga saham suatu negara. Namun secara umum faktor tersebut diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi indeks harga saham gabungan merupakan variabel makro ekonomi. Faktor eksternal yang memengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) antara lain inflasi, kurs, dan pertumbuhan produk domestik bruto (Indah puspa dewi, 2020).

Menurut Undang-Undang No.8 Tahun 1995 “Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, dan lembaga serta profesi yang berkaitan dengan efek. Saat ini pasar modal di Indonesia telah mengalami perkembangan yang semakin baik, hal ini dibuktikan dengan selalu bertambahnya perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun sehingga semakin banyak jenis surat berharga yang diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia.(UU, 1995)”. Investor saham di Bursa Efek Indonesia perlu untuk mengetahui naik-turunnya harga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) karena nilai portofolio sahamnya secara umum tergantung pada naik turunnya indeks tersebut. Sebagian besar saham atau portofolio saham bergerak searah dengan

pergerakan indeks. Melalui pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) inilah investor dapat melihat kondisi pasar apakah sedang bergairah atau lesu. Sehingga menimbulkan keingintahuan bagi para investor faktor-faktor apa yang mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Astuti, 2013).

**Tabel 1.1**  
**Data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**  
**Tahun 2020 – 2021 (perbulan)**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal	Penutup	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Vol.	Perubahan %
1	AP LN	Agung Podomoro Land Tbk.	02-Jan-20	178	177	179	175	6,81M	0,56%
			03-Jan-20	176	180	180	176	28,22M	-1,12%
			06-Jan-20	175	177	177	173	21,09M	-0,57%
			07-Jan-20	175	177	177	175	8,62M	0,00%
			08-Jan-20	173	175	176	173	14,29M	-1,14%
			09-Jan-20	176	173	180	173	21,88M	1,73%
			10-Jan-20	175	177	177	173	8,90M	-0,57%
			13-Jan-20	176	177	181	175	40,29M	0,57%
			14-Jan-20	175	176	179	175	21,05M	-0,57%
			15-Jan-20	173	175	177	173	14,30M	-1,14%
			16-Jan-20	174	174	176	173	10,07M	0,58%
			17-Jan-20	172	174	175	171	11,24M	-1,15%
			20-Jan-20	169	173	174	169	10,81M	-1,74%
			21-Jan-20	168	169	171	168	9,70M	-0,59%
			22-Jan-20	165	168	170	161	22,23M	-1,79%
			23-Jan-20	164	165	168	164	4,02M	-0,61%
			24-Jan-20	160	164	165	160	9,68M	-2,44%
			27-Jan-20	151	160	160	151	25,56M	-5,63%
			28-Jan-20	147	155	155	142	34,88M	-2,65%
			29-Jan-20	150	147	153	147	13,47M	2,04%
			30-Jan-20	145	147	151	144	9,41M	-3,33%
			31-Jan-20	144	145	147	141	16,74M	-0,69%
			03-Feb-20	144	135	144	135	14,39M	0,00%
			04-Feb-20	151	144	152	142	10,91M	4,86%
			05-Feb-20	153	151	157	151	17,31M	1,32%
			06-Feb-20	157	153	158	153	9,35M	2,61%
			07-Feb-20	158	157	160	156	6,15M	0,64%
			10-Feb-20	158	159	159	156	5,71M	0,00%
			11-Feb-20	157	158	159	156	1,62M	-0,63%
			12-Feb-20	155	157	157	154	4,24M	-1,27%

			13-Feb-20	153	155	155	152	4,66M	-1,29%
			14-Feb-20	151	152	153	150	5,27M	-1,31%
			17-Feb-20	150	151	152	145	4,24M	-0,66%
			18-Feb-20	156	150	158	150	14,54M	4,00%
			19-Feb-20	158	156	165	156	14,29M	1,28%
			20-Feb-20	156	159	160	154	7,08M	-1,27%
			21-Feb-20	153	156	156	152	3,94M	-1,92%
			24-Feb-20	147	152	153	145	5,39M	-3,92%
			25-Feb-20	147	147	149	140	3,60M	0,00%
			26-Feb-20	144	147	147	144	7,25M	-2,04%
			27-Feb-20	136	144	145	134	14,73M	-5,56%
			28-Feb-20	130	126	136	118	20,92M	-4,41%
			02-Mar-20	137	130	144	128	32,51M	5,38%
			03-Mar-20	137	139	143	136	19,17M	0,00%
			04-Mar-20	145	136	148	135	38,09M	5,84%
			05-Mar-20	145	146	152	145	22,97M	0,00%
			06-Mar-20	141	146	146	141	10,32M	-2,76%
			09-Mar-20	130	140	140	129	10,42M	-7,80%
			10-Mar-20	129	120	135	120	5,88M	-0,77%
			11-Mar-20	118	130	133	117	16,48M	-8,53%
			12-Mar-20	107	118	118	107	12,79M	-9,32%
			13-Mar-20	100	102	104	100	36,74M	-6,54%
			16-Mar-20	93	100	100	93	11,25M	-7,00%
			17-Mar-20	87	87	90	87	9,29M	-6,45%
			18-Mar-20	83	87	88	81	15,91M	-4,60%
			19-Mar-20	80	80	82	78	31,99M	-3,61%
			20-Mar-20	84	75	85	75	10,64M	5,00%
			23-Mar-20	79	80	85	79	5,82M	-5,95%
			24-Mar-20	83	79	86	79	16,08M	5,06%
			26-Mar-20	93	83	95	82	21,21M	12,05%
			27-Mar-20	95	93	108	93	39,35M	2,15%
			30-Mar-20	90	95	99	89	6,36M	-5,26%
			31-Mar-20	90	92	94	89	7,72M	0,00%
			01-Apr-20	88	90	93	87	5,78M	-2,22%
			02-Apr-20	93	88	97	86	18,44M	5,68%
			03-Apr-20	99	95	104	91	40,42M	6,45%
			06-Apr-20	115	101	119	100	52,41M	16,16%
			07-Apr-20	116	119	125	110	27,77M	0,87%
			08-Apr-20	110	116	117	109	13,04M	-5,17%
			09-Apr-20	108	110	120	105	28,54M	-1,82%
			13-Apr-20	105	112	113	102	11,03M	-2,78%

			14-Apr-20	111	105	114	105	14,79M	5,71%
			15-Apr-20	108	112	112	107	9,76M	-2,70%
			16-Apr-20	103	108	108	102	8,33M	-4,63%
			17-Apr-20	108	104	108	103	5,48M	4,85%
			20-Apr-20	104	108	108	104	5,02M	-3,70%
			21-Apr-20	98	104	104	98	5,11M	-5,77%
			22-Apr-20	99	97	110	93	8,76M	1,02%
			23-Apr-20	101	100	105	100	4,39M	2,02%
			24-Apr-20	99	101	102	99	2,56M	-1,98%
			27-Apr-20	97	99	101	95	4,96M	-2,02%
			28-Apr-20	106	97	106	96	22,34M	9,28%
			29-Apr-20	103	108	110	101	22,35M	-2,83%
			30-Apr-20	105	110	110	103	22,06M	1,94%
			04 Mei 2020	101	103	103	98	9,65M	-3,81%
			05 Mei 2020	100	101	103	99	10,91M	-0,99%
			06 Mei 2020	100	99	102	97	4,26M	0,00%
			08 Mei 2020	100	100	102	100	3,08M	0,00%
			11 Mei 2020	106	102	108	102	37,07M	6,00%
			12 Mei 2020	101	106	107	100	21,26M	-4,72%
			13 Mei 2020	100	103	103	98	8,56M	-0,99%
			14 Mei 2020	99	99	106	98	31,68M	-1,00%
			15 Mei 2020	99	100	101	98	6,24M	0,00%
			18 Mei 2020	97	100	100	96	6,86M	-2,02%
			19 Mei 2020	97	99	101	96	14,14M	0,00%
			20 Mei 2020	95	98	98	95	6,24M	-2,06%
			26 Mei 2020	100	95	101	95	34,47M	5,26%
			27 Mei 2020	100	103	104	99	48,46M	0,00%
			28 Mei 2020	99	103	103	99	13,28M	-1,00%
			29 Mei 2020	98	100	100	97	9,59M	-1,01%
			04-Jan-21	188	188	192	175	138,99 M	0,00%
			05-Jan-21	194	188	202	183	139,44 M	3,19%
			06-Jan-21	210	194	210	183	227,80 M	8,25%
			07-Jan-21	210	226	232	210	1,13B	0,00%
			08-Jan-21	202	210	216	200	171,86 M	-3,81%
			11-Jan-21	208	202	214	200	206,54 M	2,97%

			12-Jan-21	212	208	216	202	291,21 M	1,92%
			13-Jan-21	206	214	216	204	145,99 M	-2,83%
			14-Jan-21	206	210	210	202	75,35M	0,00%
			15-Jan-21	204	208	214	202	112,16 M	-0,97%
			18-Jan-21	198	210	210	198	100,50 M	-2,94%
			19-Jan-21	191	198	202	187	134,57 M	-3,54%
			20-Jan-21	195	191	198	188	76,37M	2,09%
			21-Jan-21	195	196	204	193	102,36 M	0,00%
			22-Jan-21	188	195	197	185	85,66M	-3,59%
			25-Jan-21	178	187	188	175	81,20M	-5,32%
			26-Jan-21	168	178	185	166	100,06 M	-5,62%
			27-Jan-21	165	168	169	157	83,50M	-1,79%
			28-Jan-21	154	164	168	154	65,32M	-6,67%
			29-Jan-21	156	154	161	149	53,25M	1,30%
			01-Feb-21	169	156	169	146	119,12 M	8,33%
			02-Feb-21	163	170	173	163	73,79M	-3,55%
			03-Feb-21	167	164	171	162	64,50M	2,45%
			04-Feb-21	166	167	173	163	47,50M	-0,60%
			05-Feb-21	170	166	172	165	33,88M	2,41%
			08-Feb-21	175	170	176	170	47,03M	2,94%
			09-Feb-21	174	177	188	171	217,94 M	-0,57%
			10-Feb-21	174	174	178	171	46,08M	0,00%
			11-Feb-21	172	174	175	171	19,71M	-1,15%
			15-Feb-21	178	174	183	172	104,36 M	3,49%
			16-Feb-21	177	178	182	176	63,63M	-0,56%
			17-Feb-21	174	177	182	173	83,50M	-1,69%
			18-Feb-21	180	174	183	174	135,38 M	3,45%
			19-Feb-21	185	181	194	176	404,75 M	2,78%
			22-Feb-21	181	185	189	181	92,70M	-2,16%
			23-Feb-21	180	183	184	178	41,75M	-0,55%
			24-Feb-21	178	181	183	176	44,28M	-1,11%
			25-Feb-21	180	179	187	178	80,70M	1,12%
			26-Feb-21	175	178	178	170	69,52M	-2,78%
			01-Mar-21	183	176	189	175	240,33 M	4,57%
			02-Mar-21	180	185	188	180	100,88 M	-1,64%
			03-Mar-21	178	180	183	176	36,76M	-1,11%
			04-Mar-21	177	179	180	172	54,83M	-0,56%

			05-Mar-21	173	177	177	172	26,27M	-2,26%
			08-Mar-21	172	176	176	172	15,89M	-0,58%
			09-Mar-21	168	173	174	165	37,35M	-2,33%
			10-Mar-21	172	171	177	168	46,15M	2,38%
			12-Mar-21	177	172	179	172	44,82M	2,91%
			15-Mar-21	177	179	180	176	34,21M	0,00%
			16-Mar-21	177	177	182	176	25,49M	0,00%
			17-Mar-21	177	177	179	176	12,45M	0,00%
			18-Mar-21	175	177	179	175	14,55M	-1,13%
			19-Mar-21	173	175	176	173	14,95M	-1,14%
			22-Mar-21	173	174	177	171	21,33M	0,00%
			23-Mar-21	170	173	175	170	24,29M	-1,73%
			24-Mar-21	167	170	171	166	24,13M	-1,76%
			25-Mar-21	164	167	169	161	27,36M	-1,80%
			26-Mar-21	168	164	168	164	13,03M	2,44%
			29-Mar-21	167	168	169	166	14,51M	-0,60%
			30-Mar-21	162	167	168	162	20,65M	-2,99%
			31-Mar-21	157	164	164	152	47,06M	-3,09%
			01-Apr-21	156	156	160	154	12,20M	-0,64%
			05-Apr-21	154	160	160	154	14,35M	-1,28%
			06-Apr-21	160	156	160	154	12,57M	3,90%
			07-Apr-21	158	161	163	157	13,62M	-1,25%
			08-Apr-21	161	158	162	158	21,71M	1,90%
			09-Apr-21	160	161	162	160	8,49M	-0,62%
			12-Apr-21	156	160	161	154	20,84M	-2,50%
			13-Apr-21	153	156	157	149	23,91M	-1,92%
			14-Apr-21	154	153	156	150	9,53M	0,65%
			15-Apr-21	154	154	156	153	6,33M	0,00%
			16-Apr-21	152	155	156	152	13,19M	-1,30%
			19-Apr-21	152	152	154	151	11,60M	0,00%
			20-Apr-21	153	152	156	151	20,55M	0,66%
			21-Apr-21	152	155	156	151	12,23M	-0,65%
			22-Apr-21	152	152	154	152	4,97M	0,00%
			23-Apr-21	156	152	157	151	38,69M	2,63%
			26-Apr-21	156	156	161	155	26,53M	0,00%
			27-Apr-21	154	157	158	154	12,18M	-1,28%
			28-Apr-21	154	154	157	152	11,25M	0,00%
			29-Apr-21	155	150	157	150	13,84M	0,65%
			30-Apr-21	153	155	157	153	6,72M	-1,29%
			03 Mei 2021	153	154	156	152	10,65M	0,00%



			04 Mei 2021	154	153	156	151	22,57M	0,65%
			05 Mei 2021	153	154	156	152	16,54M	-0,65%
			06 Mei 2021	153	153	155	153	8,65M	0,00%
			07 Mei 2021	157	155	158	154	20,13M	2,61%
			10 Mei 2021	157	157	159	156	14,75M	0,00%
			11 Mei 2021	156	157	158	155	7,89M	-0,64%
			17 Mei 2021	151	156	158	151	20,06M	-3,21%
			18 Mei 2021	153	151	156	151	21,09M	1,32%
			19 Mei 2021	150	153	154	150	8,73M	-1,96%
			20 Mei 2021	152	150	152	150	7,16M	1,33%
			21 Mei 2021	150	152	154	150	6,35M	-1,32%
			24 Mei 2021	147	150	150	145	13,06M	-2,00%
			25 Mei 2021	148	148	150	147	7,61M	0,68%
			27 Mei 2021	149	148	150	147	5,81M	0,68%
			28 Mei 2021	147	149	150	147	6,06M	-1,34%
			31 Mei 2021	148	148	149	147	8,75M	0,68%
2	BIK A	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	02-Jan-20	152	152	152	152	0,10K	-22,45%
			03-Jan-20	192	154	194	154	0,90K	26,32%
			06-Jan-20	192	192	192	192	22,30K	0,00%
			07-Jan-20	192	192	192	192	0,10K	0,00%
			09-Jan-20	192	183	192	183	0,90K	0,00%
			10-Jan-20	195	196	196	195	0,20K	1,56%
			14-Jan-20	196	196	196	196	0,10K	0,51%
			16-Jan-20	187	186	187	181	0,60K	-4,59%
			17-Jan-20	194	181	195	175	0,80K	3,74%
			20-Jan-20	182	194	196	176	5,00K	-6,19%
			21-Jan-20	190	190	190	190	2,40K	4,40%
			22-Jan-20	185	190	195	185	1,40K	-2,63%
			23-Jan-20	194	176	195	176	257,30K	4,86%
			24-Jan-20	179	195	195	161	10,60K	-7,73%
			27-Jan-20	180	180	185	180	15,10K	0,56%
			28-Jan-20	180	180	180	180	0,10K	0,00%
			30-Jan-20	188	190	190	188	0,20K	4,44%
			31-Jan-20	186	192	192	175	4,00K	-1,06%
			04-Feb-20	185	190	190	180	5,80K	-0,54%

			05-Feb-20	195	195	195	187	2,60K	5,41%
			06-Feb-20	195	195	195	195	0,10K	0,00%
			19-Feb-20	195	195	195	195	0,10K	0,00%
			27-Feb-20	195	195	195	195	0,10K	0,00%
			04-Mar-20	145	179	179	145	0,50K	-25,64%
			05-Mar-20	184	181	190	181	0,90K	26,90%
			10-Mar-20	190	190	190	190	0,10K	3,26%
			11-Mar-20	171	200	200	171	4,90K	-10,00%
			12-Mar-20	154	162	162	154	0,50K	-9,94%
			13-Mar-20	184	144	184	144	5,10K	19,48%
			18-Mar-20	181	181	181	181	1,80K	-1,63%
			27-Mar-20	169	180	180	169	4,10K	-6,63%
			30-Mar-20	164	170	170	164	0,20K	-2,96%
			31-Mar-20	175	174	175	174	0,20K	6,71%
			01-Apr-20	180	180	180	180	0,70K	2,86%
			03-Apr-20	175	180	180	175	0,30K	-2,78%
			06-Apr-20	206	180	206	180	1,20K	17,71%
			15 Mei 2020	198	192	199	192	21,90K	-3,88%
			18 Mei 2020	198	197	198	197	0,60K	0,00%
			20 Mei 2020	185	185	185	185	1,70K	-6,57%
			26 Mei 2020	198	184	198	174	24,00K	7,03%
			27 Mei 2020	202	196	208	196	42,30K	2,02%
			28 Mei 2020	202	208	208	194	2,70K	0,00%
			29 Mei 2020	190	202	202	190	1,60K	-5,94%
			04-Jan-21	183	196	199	183	28,00K	-1,61%
			05-Jan-21	189	183	195	178	31,00K	3,28%
			06-Jan-21	186	192	192	176	10,10K	-1,59%
			07-Jan-21	185	186	187	173	19,80K	-0,54%
			08-Jan-21	196	185	204	185	15,30K	5,95%
			11-Jan-21	196	196	196	196	0,10K	0,00%
			12-Jan-21	195	183	196	183	8,00K	-0,51%
			13-Jan-21	194	184	194	183	5,10K	-0,51%
			14-Jan-21	193	194	194	193	13,50K	-0,52%
			15-Jan-21	190	193	200	180	3,30K	-1,55%
			18-Jan-21	177	195	195	177	15,30K	-6,84%
			19-Jan-21	197	177	234	171	78,00K	11,30%
			20-Jan-21	184	197	197	184	69,10K	-6,60%
			21-Jan-21	175	194	194	172	18,30K	-4,89%
			22-Jan-21	169	170	174	169	1,40K	-3,43%

			25-Jan-21	176	169	176	169	12,30K	4,14%
			26-Jan-21	168	176	189	168	36,10K	-4,55%
			27-Jan-21	160	158	184	157	22,20K	-4,76%
			28-Jan-21	160	160	160	150	2,40K	0,00%
			29-Jan-21	176	179	180	175	10,90K	10,00%
			01-Feb-21	165	179	180	165	12,10K	-6,25%
			02-Feb-21	175	186	186	175	2,20K	6,06%
			03-Feb-21	174	175	185	168	3,80K	-0,57%
			04-Feb-21	163	171	171	162	8,50K	-6,32%
			05-Feb-21	179	159	184	159	9,00K	9,82%
			08-Feb-21	184	179	187	179	9,60K	2,79%
			09-Feb-21	175	184	184	172	3,30K	-4,89%
			10-Feb-21	180	175	181	164	5,30K	2,86%
			11-Feb-21	180	179	180	168	2,00K	0,00%
			15-Feb-21	185	170	185	170	9,90K	2,78%
			16-Feb-21	173	185	185	173	21,50K	-6,49%
			17-Feb-21	172	173	173	165	12,20K	-0,58%
			18-Feb-21	173	165	174	165	10,40K	0,58%
			19-Feb-21	174	163	174	163	0,50K	0,58%
			22-Feb-21	175	164	179	164	3,00K	0,57%
			23-Feb-21	173	175	175	163	16,60K	-1,14%
			24-Feb-21	164	173	173	164	0,60K	-5,20%
			25-Feb-21	172	175	175	162	6,80K	4,88%
			26-Feb-21	170	172	172	161	1,70K	-1,16%
			01-Mar-21	168	169	169	160	23,50K	-1,18%
			02-Mar-21	174	174	175	174	4,00K	3,57%
			03-Mar-21	171	173	173	162	39,30K	-1,72%
			04-Mar-21	177	171	184	162	16,20K	3,51%
			05-Mar-21	165	174	176	165	12,00K	-6,78%
			08-Mar-21	170	166	180	166	8,00K	3,03%
			09-Mar-21	169	164	180	161	55,60K	-0,59%
			10-Mar-21	170	169	171	160	45,80K	0,59%
			12-Mar-21	169	180	180	166	14,30K	-0,59%
			15-Mar-21	185	169	185	161	90,20K	9,47%
			16-Mar-21	173	185	186	173	139,50K	-6,49%
			17-Mar-21	168	163	183	163	2,20K	-2,89%
			18-Mar-21	177	168	180	165	3,70K	5,36%
			19-Mar-21	176	170	177	166	1,00K	-0,56%
			22-Mar-21	175	165	175	165	3,60K	-0,57%
			23-Mar-21	173	165	175	165	0,40K	-1,14%
			24-Mar-21	185	173	197	164	156,00K	6,94%

			25-Mar-21	173	182	240	173	1,70M	-6,49%
			26-Mar-21	175	173	180	161	238,80K	1,16%
			29-Mar-21	163	173	179	163	196,30K	-6,86%
			30-Mar-21	154	163	163	153	22,90K	-5,52%
			31-Mar-21	167	154	173	152	28,50K	8,44%
			01-Apr-21	167	167	167	156	50,50K	0,00%
			05-Apr-21	160	167	167	156	16,60K	-4,19%
			06-Apr-21	149	160	160	149	54,10K	-6,88%
			07-Apr-21	148	149	149	140	10,20K	-0,67%
			08-Apr-21	145	148	149	138	125,90K	-2,03%
			09-Apr-21	148	145	149	140	82,90K	2,07%
			12-Apr-21	144	148	148	143	9,30K	-2,70%
			13-Apr-21	145	142	145	142	1,50K	0,69%
			14-Apr-21	144	145	145	142	4,30K	-0,69%
			15-Apr-21	142	141	142	141	1,20K	-1,39%
			16-Apr-21	144	142	144	142	0,40K	1,41%
			19-Apr-21	143	144	145	143	1,10K	-0,69%
			20-Apr-21	145	143	145	139	10,00K	1,40%
			21-Apr-21	145	155	155	141	37,30K	0,00%
			22-Apr-21	141	142	142	141	2,80K	-2,76%
			23-Apr-21	137	137	137	136	9,30K	-2,84%
			26-Apr-21	168	136	176	136	385,40K	22,63%
			27-Apr-21	167	169	185	162	338,70K	-0,60%
			28-Apr-21	165	167	167	157	25,90K	-1,20%
			29-Apr-21	158	161	161	154	97,70K	-4,24%
			30-Apr-21	162	161	166	154	47,50K	2,53%
			03 Mei 2021	160	162	168	157	24,70K	-1,23%
			04 Mei 2021	156	162	162	155	7,50K	-2,50%
			05 Mei 2021	161	156	162	154	5,30K	3,21%
			06 Mei 2021	156	168	168	154	33,20K	-3,11%
			07 Mei 2021	159	156	159	151	45,60K	1,92%
			10 Mei 2021	154	159	159	154	21,30K	-3,14%
			11 Mei 2021	154	153	159	153	16,10K	0,00%
			17 Mei 2021	153	154	159	153	10,00K	-0,65%
			18 Mei 2021	153	159	159	153	6,90K	0,00%
			19 Mei 2021	151	152	170	150	90,30K	-1,31%
			20 Mei 2021	162	151	165	150	35,10K	7,28%

			21 Mei 2021	159	161	161	156	3,80K	-1,85%
			24 Mei 2021	159	159	159	155	0,90K	0,00%
			25 Mei 2021	159	165	165	153	2,60K	0,00%
			27 Mei 2021	163	153	164	153	2,40K	2,52%
			28 Mei 2021	166	166	166	156	2,70K	1,84%
			31 Mei 2021	162	166	169	155	33,50K	-2,41%
3	AS RI	Alam Sutera Realty Tbk.	02-Jan-20	238	238	240	236	3,32M	0,00%
			03-Jan-20	236	238	240	236	15,82M	-0,84%
			06-Jan-20	234	236	236	232	3,25M	-0,85%
			07-Jan-20	236	236	238	232	3,34M	0,85%
			08-Jan-20	232	236	236	230	2,50M	-1,69%
			09-Jan-20	234	232	236	230	4,49M	0,86%
			10-Jan-20	234	234	236	232	13,40M	0,00%
			13-Jan-20	246	236	248	232	27,44M	5,13%
			14-Jan-20	246	246	250	244	16,78M	0,00%
			15-Jan-20	242	246	246	240	5,06M	-1,63%
			16-Jan-20	236	242	242	234	9,47M	-2,48%
			17-Jan-20	234	236	240	232	8,42M	-0,85%
			20-Jan-20	230	238	238	230	3,47M	-1,71%
			21-Jan-20	218	230	230	218	21,39M	-5,22%
			22-Jan-20	212	218	220	212	4,81M	-2,75%
			23-Jan-20	212	212	216	210	6,54M	0,00%
			24-Jan-20	212	212	218	212	3,27M	0,00%
			27-Jan-20	212	212	216	210	9,69M	0,00%
			28-Jan-20	212	212	216	208	7,25M	0,00%
			29-Jan-20	210	212	216	208	12,36M	-0,94%
			30-Jan-20	206	212	214	204	6,71M	-1,90%
			31-Jan-20	198	208	208	198	8,55M	-3,88%
			03-Feb-20	186	198	199	180	15,13M	-6,06%
			04-Feb-20	185	186	190	185	10,56M	-0,54%
			05-Feb-20	189	185	189	185	3,91M	2,16%
			06-Feb-20	196	188	197	188	4,83M	3,70%
			07-Feb-20	191	195	198	190	3,40M	-2,55%
			10-Feb-20	185	190	192	184	4,63M	-3,14%
			11-Feb-20	186	185	187	183	4,49M	0,54%
			12-Feb-20	177	185	186	176	6,83M	-4,84%
			13-Feb-20	170	177	179	168	6,12M	-3,95%
			14-Feb-20	170	169	173	167	6,68M	0,00%
			17-Feb-20	174	168	176	168	4,32M	2,35%

			18-Feb-20	177	175	181	174	9,78M	1,72%
			19-Feb-20	180	178	184	177	6,70M	1,69%
			20-Feb-20	177	180	184	177	3,06M	-1,67%
			21-Feb-20	175	177	178	174	4,34M	-1,13%
			24-Feb-20	173	170	177	170	3,85M	-1,14%
			25-Feb-20	172	173	174	163	4,41M	-0,58%
			26-Feb-20	169	172	173	166	4,09M	-1,74%
			27-Feb-20	156	169	169	156	8,63M	-7,69%
			28-Feb-20	152	150	152	134	28,26M	-2,56%
			02-Mar-20	145	152	157	140	7,78M	-4,61%
			03-Mar-20	142	146	152	139	12,81M	-2,07%
			04-Mar-20	157	142	158	139	11,48M	10,56%
			05-Mar-20	157	157	164	153	4,30M	0,00%
			06-Mar-20	153	154	154	150	4,54M	-2,55%
			09-Mar-20	142	153	153	142	10,54M	-7,19%
			10-Mar-20	151	141	153	140	4,37M	6,34%
			11-Mar-20	151	151	152	139	7,81M	0,00%
			12-Mar-20	150	150	151	136	24,01M	-0,66%
			13-Mar-20	140	142	150	140	5,16M	-6,67%
			16-Mar-20	133	140	140	131	8,03M	-5,00%
			17-Mar-20	124	133	134	124	4,56M	-6,77%
			18-Mar-20	116	124	124	116	5,48M	-6,45%
			19-Mar-20	108	110	110	108	694,40K	-6,90%
			20-Mar-20	101	102	107	101	30,59M	-6,48%
			23-Mar-20	94	94	101	94	8,70M	-6,93%
			24-Mar-20	92	94	97	88	11,72M	-2,13%
			26-Mar-20	105	87	108	87	22,24M	14,13%
			27-Mar-20	114	110	121	110	14,68M	8,57%
			30-Mar-20	107	113	114	107	2,68M	-6,14%
			31-Mar-20	104	107	112	100	8,48M	-2,80%
			01-Apr-20	104	104	109	101	7,04M	0,00%
			02-Apr-20	105	104	115	101	8,90M	0,96%
			03-Apr-20	110	106	111	106	12,44M	4,76%
			06-Apr-20	134	111	135	110	28,72M	21,82%
			07-Apr-20	125	138	144	125	70,09M	-6,72%
			08-Apr-20	117	126	126	117	25,30M	-6,40%
			09-Apr-20	119	117	120	109	33,62M	1,71%
			13-Apr-20	115	119	122	111	30,64M	-3,36%
			14-Apr-20	125	114	126	114	31,75M	8,70%
			15-Apr-20	118	125	128	117	23,61M	-5,60%
			16-Apr-20	112	117	118	111	11,03M	-5,08%

			17-Apr-20	116	116	118	114	11,61M	3,57%
			20-Apr-20	114	116	117	112	5,91M	-1,72%
			21-Apr-20	108	114	114	107	12,26M	-5,26%
			22-Apr-20	110	107	111	103	4,45M	1,85%
			23-Apr-20	114	111	116	109	7,37M	3,64%
			24-Apr-20	112	113	119	111	11,42M	-1,75%
			27-Apr-20	114	114	117	111	6,38M	1,79%
			28-Apr-20	113	114	116	112	6,76M	-0,88%
			29-Apr-20	114	113	115	112	5,48M	0,88%
			30-Apr-20	118	117	122	115	25,67M	3,51%
			04 Mei 2020	113	118	118	113	9,02M	-4,24%
			05 Mei 2020	115	113	117	113	4,71M	1,77%
			06 Mei 2020	117	118	118	114	5,08M	1,74%
			08 Mei 2020	116	117	119	116	5,97M	-0,85%
			11 Mei 2020	118	117	121	116	10,49M	1,72%
			12 Mei 2020	114	123	123	114	17,85M	-3,39%
			13 Mei 2020	115	114	116	111	5,18M	0,88%
			14 Mei 2020	112	115	116	111	5,99M	-2,61%
			15 Mei 2020	111	112	114	110	9,52M	-0,89%
			18 Mei 2020	106	111	112	105	15,14M	-4,50%
			19 Mei 2020	108	107	111	106	7,22M	1,89%
			20 Mei 2020	107	109	109	106	6,34M	-0,93%
			26 Mei 2020	111	108	113	105	42,49M	3,74%
			27 Mei 2020	113	112	117	109	106,92 M	1,80%
			28 Mei 2020	112	115	115	112	45,40M	-0,88%
			29 Mei 2020	106	112	115	106	143,87 M	-5,36%
			04-Jan-21	252	242	252	228	212,93 M	4,13%
			05-Jan-21	260	252	272	246	348,66 M	3,17%
			06-Jan-21	254	260	268	244	181,41 M	-2,31%
			07-Jan-21	256	258	266	254	127,33 M	0,79%
			08-Jan-21	256	256	262	254	114,90 M	0,00%
			11-Jan-21	264	258	270	254	206,51 M	3,13%
			12-Jan-21	278	264	282	258	478,32 M	5,30%
			13-Jan-21	268	282	286	264	262,39 M	-3,60%

			14-Jan-21	258	270	272	256	162,29 M	-3,73%
			15-Jan-21	260	258	268	254	142,62 M	0,78%
			18-Jan-21	246	262	266	242	196,20 M	-5,38%
			19-Jan-21	236	246	252	230	145,19 M	-4,07%
			20-Jan-21	238	236	246	232	105,90 M	0,85%
			21-Jan-21	248	240	260	240	193,42 M	4,20%
			22-Jan-21	234	252	252	232	137,47 M	-5,65%
			25-Jan-21	218	232	234	218	178,15 M	-6,84%
			26-Jan-21	204	210	220	204	159,99 M	-6,42%
			27-Jan-21	200	204	204	190	233,09 M	-1,96%
			28-Jan-21	186	200	200	186	124,85 M	-7,00%
			29-Jan-21	192	189	199	182	260,71 M	3,23%
			01-Feb-21	220	192	220	186	248,20 M	14,58%
			02-Feb-21	210	220	228	208	280,85 M	-4,55%
			03-Feb-21	212	210	216	204	77,69M	0,95%
			04-Feb-21	208	212	216	206	71,75M	-1,89%
			05-Feb-21	218	210	220	208	69,43M	4,81%
			08-Feb-21	224	220	226	216	105,56 M	2,75%
			09-Feb-21	236	226	250	224	631,04 M	5,36%
								M	
			10-Feb-21	242	238	248	228	199,55 M	2,54%
			11-Feb-21	236	242	244	236	76,33M	-2,48%
			15-Feb-21	248	238	256	236	267,61 M	5,08%
			16-Feb-21	244	248	252	242	101,40 M	-1,61%
			17-Feb-21	238	244	254	232	230,62 M	-2,46%
			18-Feb-21	244	240	248	238	244,15 M	2,52%
			19-Feb-21	244	246	256	236	338,65 M	0,00%
			22-Feb-21	240	246	250	240	109,18 M	-1,64%
			23-Feb-21	240	242	246	238	51,65M	0,00%
			24-Feb-21	240	242	242	232	54,44M	0,00%
			25-Feb-21	238	238	244	236	56,22M	-0,83%
			26-Feb-21	236	236	238	226	87,41M	-0,84%
			01-Mar-21	254	236	260	236	700,67 M	7,63%
			02-Mar-21	252	258	266	252	431,83 M	-0,79%



			03-Mar-21	244	254	256	238	138,30 M	-3,17%
			04-Mar-21	240	240	246	236	83,09M	-1,64%
			05-Mar-21	238	236	242	232	54,54M	-0,83%
			08-Mar-21	236	240	246	236	62,11M	-0,84%
			09-Mar-21	230	236	240	222	142,61 M	-2,54%
			10-Mar-21	236	230	244	224	147,86 M	2,61%
			12-Mar-21	250	236	252	236	292,01 M	5,93%
			15-Mar-21	248	250	256	248	136,29 M	-0,80%
			16-Mar-21	244	248	252	244	42,70M	-1,61%
			17-Mar-21	244	244	248	242	35,57M	0,00%
			18-Mar-21	246	244	248	242	33,95M	0,82%
			19-Mar-21	238	246	246	238	59,82M	-3,25%
			22-Mar-21	238	238	244	236	46,93M	0,00%
			23-Mar-21	234	240	242	232	65,16M	-1,68%
			24-Mar-21	232	234	236	230	41,84M	-0,85%
			25-Mar-21	232	234	236	224	69,83M	0,00%
			26-Mar-21	236	232	238	230	44,09M	1,72%
			29-Mar-21	232	236	240	232	32,19M	-1,69%
			30-Mar-21	224	234	234	222	62,45M	-3,45%
			31-Mar-21	212	230	230	210	134,44 M	-5,36%
			01-Apr-21	216	212	218	212	27,35M	1,89%
			05-Apr-21	214	216	220	212	30,28M	-0,93%
			06-Apr-21	216	214	218	212	35,69M	0,93%
			07-Apr-21	214	216	216	212	17,95M	-0,93%
			08-Apr-21	222	214	228	212	78,34M	3,74%
			09-Apr-21	218	222	226	218	25,40M	-1,80%
			12-Apr-21	206	218	218	204	83,14M	-5,50%
			13-Apr-21	204	206	208	198	27,30M	-0,97%
			14-Apr-21	204	204	208	202	37,12M	0,00%
			15-Apr-21	206	204	208	204	17,59M	0,98%
			16-Apr-21	206	208	208	204	18,72M	0,00%
			19-Apr-21	202	206	206	200	21,27M	-1,94%
			20-Apr-21	204	204	208	200	34,98M	0,99%
			21-Apr-21	202	204	204	202	22,92M	-0,98%
			22-Apr-21	199	202	204	198	25,60M	-1,49%
			23-Apr-21	202	200	206	198	49,75M	1,51%
			26-Apr-21	200	202	204	199	19,69M	-0,99%
			27-Apr-21	199	200	202	198	19,71M	-0,50%
			28-Apr-21	198	202	202	198	20,40M	-0,50%

			29-Apr-21	200	198	206	197	52,29M	1,01%
			30-Apr-21	198	200	202	198	29,63M	-1,00%
			03 Mei 2021	194	198	199	193	34,07M	-2,02%
			04 Mei 2021	190	194	195	187	51,35M	-2,06%
			05 Mei 2021	193	190	194	189	49,79M	1,58%
			06 Mei 2021	194	194	198	193	33,19M	0,52%
			07 Mei 2021	191	195	196	191	18,35M	-1,55%
			10 Mei 2021	194	191	196	191	20,45M	1,57%
			11 Mei 2021	192	194	194	192	10,36M	-1,03%
			17 Mei 2021	186	193	194	186	39,18M	-3,13%
			18 Mei 2021	184	189	189	182	19,29M	-1,08%
			19 Mei 2021	179	184	185	179	21,64M	-2,72%
			20 Mei 2021	180	179	184	179	14,48M	0,56%
			21 Mei 2021	168	180	182	168	45,46M	-6,67%
			24 Mei 2021	167	171	172	166	24,96M	-0,60%
			25 Mei 2021	169	170	174	166	35,14M	1,20%
			27 Mei 2021	179	170	180	169	37,09M	5,92%
			28 Mei 2021	179	180	182	176	18,99M	0,00%
			31 Mei 2021	181	180	187	180	44,50M	1,12%
4	CIT Y	Natura City Developments TBK.	02-Jan-20	175	169	177	162	113,20K	3,55%
			03-Jan-20	169	166	169	161	71,30K	0,00%
			06-Jan-20	169	169	169	161	5,60K	0,00%
			07-Jan-20	169	169	171	164	15,70K	0,00%
			08-Jan-20	169	173	173	165	12,10K	-1,17%
			09-Jan-20	171	174	174	163	24,30K	-1,72%
			10-Jan-20	174	174	174	171	17,50K	0,00%
			13-Jan-20	174	174	175	166	164,50K	-0,57%
			14-Jan-20	175	177	177	170	139,00K	-1,69%
			15-Jan-20	178	170	178	170	121,30K	1,14%
			16-Jan-20	176	175	177	171	52,70K	1,15%
			17-Jan-20	174	170	179	169	128,10K	2,96%
			22-Jan-20	169	176	178	169	22,20K	-3,98%
			23-Jan-20	176	169	177	169	200,40K	4,14%
			28-Jan-20	169	173	174	169	54,60K	-2,87%
			29-Jan-20	174	167	178	167	111,70K	4,19%
			30-Jan-20	167	177	177	167	63,70K	-5,65%

			31-Jan-20	177	173	178	165	106,00K	1,14%
			03-Feb-20	175	175	180	172	113,30K	0,00%
			04-Feb-20	175	175	185	172	19,10K	0,57%
			05-Feb-20	174	172	177	167	47,50K	4,82%
			06-Feb-20	166	166	177	163	352,50K	-3,49%
			07-Feb-20	172	171	175	165	160,70K	2,38%
			10-Feb-20	168	171	178	164	179,20K	-1,75%
			11-Feb-20	171	178	179	170	261,10K	-3,93%
			12-Feb-20	178	175	182	173	329,50K	2,30%
			13-Feb-20	174	179	179	171	152,20K	-1,69%
			14-Feb-20	177	179	184	171	623,90K	-1,12%
			17-Feb-20	179	185	185	175	1,10M	-2,72%
			18-Feb-20	184	195	202	181	5,45M	-5,15%
			19-Feb-20	194	174	194	170	3,96M	13,45%
			20-Feb-20	171	168	196	167	4,67M	1,79%
			21-Feb-20	168	167	183	159	1,85M	1,82%
			24-Feb-20	165	167	206	156	12,30M	-0,60%
			25-Feb-20	166	166	195	156	9,46M	0,00%
			26-Feb-20	166	148	194	145	10,20M	11,41%
			27-Feb-20	149	145	149	142	87,10K	2,76%
			28-Feb-20	145	145	145	141	50,50K	0,00%
			02-Mar-20	145	145	152	139	235,20K	0,00%
			03-Mar-20	145	144	147	138	199,10K	0,69%
			04-Mar-20	144	146	172	142	3,30M	-1,37%
			05-Mar-20	146	145	147	138	43,90K	0,69%
			06-Mar-20	145	145	147	142	173,20K	0,00%
			09-Mar-20	145	146	155	144	272,40K	-0,68%
			10-Mar-20	146	144	152	139	373,50K	1,39%
			11-Mar-20	144	143	149	142	39,40K	0,70%
			13-Mar-20	143	153	157	142	523,00K	-5,92%
			16-Mar-20	152	160	162	152	570,80K	-6,75%
			17-Mar-20	163	148	176	140	1,82M	10,14%
			18-Mar-20	148	140	148	134	162,50K	3,50%
			19-Mar-20	143	140	144	138	34,40K	2,14%
			20-Mar-20	140	142	144	138	21,60K	-1,41%
			23-Mar-20	142	139	148	136	75,20K	2,16%
			24-Mar-20	139	138	140	136	41,00K	0,72%
			26-Mar-20	138	139	139	134	6,10K	-0,72%
			27-Mar-20	139	140	141	137	22,20K	-0,71%
			30-Mar-20	140	144	150	133	299,20K	2,19%
			31-Mar-20	137	147	150	137	265,00K	-6,80%

			01-Apr-20	147	145	147	138	29,60K	1,38%
			02-Apr-20	145	148	150	142	38,30K	-2,03%
			03-Apr-20	148	147	150	141	67,90K	2,07%
			06-Apr-20	145	145	150	144	78,90K	0,69%
			07-Apr-20	144	146	146	140	48,50K	-1,37%
			08-Apr-20	146	143	146	135	83,40K	2,10%
			09-Apr-20	143	143	143	142	89,30K	0,00%
			13-Apr-20	143	144	144	139	88,40K	-0,69%
			14-Apr-20	144	146	148	143	17,50K	-2,70%
			15-Apr-20	148	148	148	142	17,80K	0,00%
			16-Apr-20	148	149	149	145	65,10K	-1,33%
			17-Apr-20	150	151	151	143	102,40K	-0,66%
			20-Apr-20	151	147	154	146	171,70K	2,72%
			22-Apr-20	147	152	152	147	57,40K	-2,65%
			23-Apr-20	151	142	160	142	886,80K	6,34%
			24-Apr-20	142	150	150	142	217,90K	-3,40%
			27-Apr-20	147	153	153	143	116,90K	0,00%
			28-Apr-20	147	157	165	147	813,10K	-6,37%
			30-Apr-20	157	142	178	142	3,11M	10,56%
			04 Mei 2020	52	63	63	51	98,20K	-1,89%
			05 Mei 2020	54	51	54	51	38,30K	1,89%
			06 Mei 2020	51	50	51	50	20,60K	0,00%
			08 Mei 2020	51	52	52	51	49,00K	-1,92%
			11 Mei 2020	52	52	52	51	2,50K	0,00%
			12 Mei 2020	52	52	52	50	61,70K	0,00%
			13 Mei 2020	54	53	54	53	10,00K	0,00%
			14 Mei 2020	52	52	52	51	5,70K	0,00%
			15 Mei 2020	52	52	52	52	12,50K	1,96%
			18 Mei 2020	56	53	57	53	71,50K	3,70%
			19 Mei 2020	55	53	57	53	136,50K	5,77%
			26 Mei 2020	68	67	73	63	28,80K	0,00%
			27 Mei 2020	79	116	116	78	1,87M	-33,05%
			28 Mei 2020	133	133	133	133	2,50K	-5,00%
			29 Mei 2020	119	110	120	110	3,40K	3,48%
			04-Jan-21	191	200	200	191	138,30K	-4,02%
			05-Jan-21	199	198	199	198	7,50K	0,00%
			06-Jan-21	199	199	199	199	13,50K	0,00%

			07-Jan-21	199	202	202	192	12,40K	3,65%
			08-Jan-21	192	200	200	192	26,00K	-5,88%
			11-Jan-21	204	208	210	204	53,40K	-4,67%
			13-Jan-21	214	234	234	206	65,60K	0,00%
			14-Jan-21	214	230	230	204	117,30K	1,90%
			15-Jan-21	210	208	220	204	35,20K	-0,94%
			18-Jan-21	212	230	230	196	25,40K	0,95%
			19-Jan-21	210	236	238	210	149,20K	-2,78%
			20-Jan-21	216	218	222	216	2,50K	-2,70%
			21-Jan-21	222	228	228	220	21,30K	-2,63%
			22-Jan-21	228	240	240	218	90,20K	-2,56%
			25-Jan-21	234	260	260	216	196,70K	10,38%
			26-Jan-21	212	260	260	212	161,80K	-1,85%
			27-Jan-21	216	260	260	200	338,90K	0,93%
			28-Jan-21	214	230	230	214	194,20K	-6,96%
			29-Jan-21	230	224	248	210	444,30K	2,68%
			01-Feb-21	224	254	254	224	78,30K	-6,67%
			02-Feb-21	240	254	256	240	457,20K	-6,25%
			03-Feb-21	256	238	256	238	2,92M	34,03%
			04-Feb-21	191	152	191	148	303,60K	34,51%
			05-Feb-21	142	161	161	141	93,10K	-5,96%
			08-Feb-21	151	166	166	148	6,80K	-3,21%
			09-Feb-21	156	169	169	148	32,70K	-1,89%
			10-Feb-21	159	180	180	159	83,70K	-6,47%
			11-Feb-21	170	190	190	170	6,20K	-5,56%
			15-Feb-21	180	189	190	177	35,90K	0,56%
			16-Feb-21	179	182	182	179	11,60K	4,07%
			17-Feb-21	172	204	204	172	45,50K	-6,52%
			18-Feb-21	184	200	200	180	17,60K	-4,17%
			19-Feb-21	192	206	206	186	4,20K	-2,54%
			22-Feb-21	197	202	202	193	56,10K	2,07%
			23-Feb-21	193	222	222	188	83,40K	-4,46%
			24-Feb-21	202	222	222	198	19,40K	0,00%
			25-Feb-21	202	220	220	200	37,30K	1,00%
			26-Feb-21	200	226	226	200	104,20K	-2,91%
			01-Mar-21	206	212	212	206	58,60K	0,00%
			02-Mar-21	206	218	218	194	79,10K	-0,96%
			03-Mar-21	208	230	230	196	4,40K	-0,95%
			04-Mar-21	210	218	218	208	52,10K	-2,78%
			05-Mar-21	216	210	216	196	27,80K	2,86%
			08-Mar-21	210	214	220	208	11,10K	-2,78%

			09-Mar-21	216	234	234	200	95,40K	0,93%
			10-Mar-21	214	228	228	208	70,20K	2,88%
			12-Mar-21	208	236	236	208	14,50K	-4,59%
			15-Mar-21	218	236	236	210	38,00K	0,93%
			16-Mar-21	216	222	222	208	43,70K	2,86%
			17-Mar-21	210	212	212	208	232,40K	-0,94%
			18-Mar-21	212	220	226	206	56,20K	-3,64%
			19-Mar-21	220	220	230	210	72,30K	0,00%
			22-Mar-21	220	234	234	208	92,50K	2,80%
			23-Mar-21	214	230	230	208	88,70K	1,90%
			24-Mar-21	210	228	236	206	149,40K	0,96%
			25-Mar-21	208	230	230	204	91,50K	-4,59%
			26-Mar-21	218	248	248	214	99,80K	-4,39%
			29-Mar-21	228	252	252	216	130,40K	-1,72%
			30-Mar-21	232	256	256	220	371,60K	-1,69%
			31-Mar-21	236	272	312	236	3,55M	-6,35%
			01-Apr-21	252	200	252	197	2,49M	34,76%
			05-Apr-21	187	149	187	138	562,20K	34,53%
			06-Apr-21	139	159	159	139	73,70K	-6,71%
			07-Apr-21	149	168	168	148	68,30K	-5,70%
			08-Apr-21	158	179	179	158	46,90K	-6,51%
			09-Apr-21	169	189	189	168	51,10K	-5,59%
			12-Apr-21	179	187	187	171	5,00K	1,13%
			13-Apr-21	177	186	186	164	344,50K	0,57%
			14-Apr-21	176	199	199	176	159,90K	-6,88%
			15-Apr-21	189	208	208	186	229,70K	-5,03%
			16-Apr-21	199	232	232	198	23,80K	-6,13%
			19-Apr-21	212	226	226	212	121,40K	-6,19%
			20-Apr-21	226	234	266	200	893,40K	5,61%
			21-Apr-21	214	240	240	206	53,00K	-2,73%
			22-Apr-21	220	252	252	216	285,40K	-5,17%
			23-Apr-21	232	268	268	232	104,00K	-6,45%
			26-Apr-21	248	278	278	248	143,50K	-6,77%
			27-Apr-21	266	278	288	258	330,50K	3,10%
			28-Apr-21	258	282	320	250	1,91M	-1,53%
			29-Apr-21	262	282	300	262	817,20K	0,00%
			30-Apr-21	262	268	310	232	4,22M	5,65%
			03 Mei 2021	59	64	64	52	138,10K	9,26%
			04 Mei 2021	53	52	53	51	21,70K	0,00%
			05 Mei 2021	53	53	53	51	169,60K	0,00%

			06 Mei 2021	51	51	51	51	0,50K	0,00%
			07 Mei 2021	51	51	51	50	106,40K	0,00%
			10 Mei 2021	53	52	53	52	5,80K	0,00%
			11 Mei 2021	52	52	52	52	0,60K	0,00%
			17 Mei 2021	56	56	56	56	0,60K	0,00%
			18 Mei 2021	54	55	55	53	13,00K	0,00%
			19 Mei 2021	52	52	53	51	26,30K	-1,89%
			20 Mei 2021	50	50	50	50	20,00K	0,00%
			21 Mei 2021	51	51	51	51	1,20K	2,00%
			24 Mei 2021	59	60	62	56	14,30K	3,51%
			25 Mei 2021	57	60	60	56	67,00K	-5,00%
			27 Mei 2021	118	110	118	110	4,70K	-1,67%
			28 Mei 2021	140	130	148	129	19,20K	-6,67%
			31 Mei 2021	109	108	117	100	65,20K	-5,22%

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Nilai tukar rupiah terhadap US dollar akan mempengaruhi keuntungan perusahaan, bila nilai Rupiah terdepresiasi maka akan mengurangi keuntungan pada perusahaan yang mengimpor bahan bakunya, selain itu juga akan mempengaruhi perusahaan yang memiliki hutang luar negeri. Data nilai tukar rupiah pada tahun 2020-2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Data Kurs**  
**Tahun 2020 dan 2021 (Perbulan)**

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>KURS (X1)</b>
2020	Januari	13732
	Februari	13776
	Maret	15194
	April	15867
	Mei	14906
	Juni	14195
	Juli	14582
	Agustus	14724
	September	14848

	Oktober	14749
	November	14237
	Desember	14173
2021	Januari	14062
	Februari	14022
	Maret	14417
	April	14558
	Mei	14323
	Juni	14338
	Juli	14511
	Agustus	14397
	September	14257
	Oktober	14198
	November	14263
	Desember	14329

Sumber : [www.bankindonesia.com](http://www.bankindonesia.com)

Inflasi merupakan kecenderungan harga naik yang secara terus-menerus atau dapat diartikan sebagai penurunan nilai mata uang. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*). Disamping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya (Suramaya Suci Kewal, 2014).

Terjadinya inflasi mengakibatkan beberapa efek dalam perekonomian, salah satunya kegiatan investasi pada saham. Inflasi membuat investor sebagai pemodal menurunkan minat investasinya kepada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia sehingga berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan. Inflasi yang sangat tinggi dapat mengganggu perekonomian secara



umum karena selain dapat menurunkan daya beli karena penurunan nilai mata uang juga dapat meningkatkan resiko penurunan pendapatan riil masyarakat. Selain itu, inflas memiliki pengaruh pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), jika inflasi bertambah tinggi maka harga barang akan cenderung mengalami peningkatan dan beban perusahaan juga akan meningkat karena biaya operasional, kenaikan biaya bahan baku, dan lain-lain. Sehingga juga akan berimbas pada turunnya pendapatan pada perusahaan, hal ini akan menyebabkan investor mengalihkan dananya ke instrumen lain yang lebih bebas resiko, yang akan menyebabkan turunnya Indeks Harga Saham Gabungan. Tingkat inflasi berdampak pada Indeks Harga Saham Gabungan di BEI, karena inflasi berkaitan dengan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*).

Maka dengan adanya inflasi harga barang secara umum akan mengalami peningkatan secara terus-menerus sehingga daya beli masyarakat akan menurun. Hal ini akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi karena inflasi tersebut akan mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor data inflasi selama tahun 2020 - 2021 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Data Inflasi**  
**Tahun 2020 - 2021 (perbulan)**

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>INFLASI (X2)</b>
2020	Januari	0,09
	Februari	0,08
	Maret	0,07
	April	0,07
	Mei	0,06
	Juni	0,08
	Juli	0,11
	Agustus	0,1

	September	0,13
	Oktober	0,15
	November	0,15
	Desember	0,13
2021	Januari	0,08
	Februari	0,07
	Maret	0,07
	April	0,07
	Mei	0,09
	Juni	0,06
	Juli	0,08
	Agustus	0,08
	September	0,05
	Oktober	0,09
	November	0,09
	Desember	0,01

Sumber : [www.bankindonesia.com](http://www.bankindonesia.com)

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa inflasi mengalami fluktuasi dari tahun 2020-2021. Pada tahun 2020 mengalami fluktuasi, pada bulan Januari mengalami penurunan mulai dari 9% menjadi 8% pada bulan Februari, kemudian pada bulan Juni kembali mengalami kenaikan mulai dari 8% naik menjadi 11% pada bulan Juli, kemudian kembali mengalami penurunan yang sangat signifikan pada Juli mulai dari 11% menjadi 1% pada bulan Agustus. Inflasi pada tahun 2021 mengalami penurunan secara drastis mulai dari 8% pada bulan Januari turun menjadi 7% pada bulan Februari, kemudian terus turun mulai dari 7% pada bulan April menjadi 9% pada bulan Mei, dan pada bulan November turun mulai dari 9% pada bulan November menjadi 1% pada bulan Desember.

**Tabel 1.4**  
**Data Pertumbuhan PDB**  
**Tahun 2020 – 2021 (perbulan)**

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>PERTUMBUHAN PDB (X3)</b>
2020	Januari	1,33
	Februari	1,33
	Maret	1,33
	April	1,19
	Mei	1,19
	Juni	1,19
	Juli	1,72
	Agustus	1,72
	September	1,72
	Oktober	0,34
	November	0,34
	Desember	0,34
2021	Januari	0,31
	Februari	0,31
	Maret	0,31
	April	1,87
	Mei	1,87
	Juni	1,87
	Juli	-1,99
	Agustus	-1,99
	September	-1,99
	Oktober	-0,8
	November	-0,8
	Desember	-0,8

Sumber : [www.bpsindonesia.com](http://www.bpsindonesia.com)

Pertumbuhan PDB Indonesia dari tahun 2020-2021 menunjukkan *trend* turun, walaupun pertumbuhan PDB sempat stabil di tahun 2020. Adanya tren turun dari pertumbuhan PDB ini sejalan dengan adanya *trend* turun dari IHSG. Secara teori dapat dijelaskan bahwa peningkatan PDB dapat meningkatkan daya beli konsumen terhadap produk-produk perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas

perusahaan. Dengan adanya peningkatan profitabilitas perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Kewal, 2014) menyatakan bahwa pertumbuhan PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG.

Dalam publikasi Bank Indonesia, PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu negara tertentu dalam periode tertentu. Jumlah nilai barang dan jasa akhir yang disediakan dari produksi harus sama dengan nilai barang yang digunakan. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui pergeseran dan struktur ekonomi suatu negara.

Sementara itu, PDB konstan digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. Produk Domestik Bruto (PDB) termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham. Estimasi PDB akan menentukan perkembangan perekonomian. PDB berasal dari jumlah barang konsumsi yang bukan termasuk barang modal. Dengan meningkatnya jumlah barang konsumsi menyebabkan perekonomian bertumbuh, dan meningkatkan skala omset penjualan perusahaan, karena masyarakat yang bersifat konsumtif. Dengan meningkatnya omset penjualan maka keuntungan

perusahaan juga meningkat. Peningkatan keuntungan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut juga meningkat, yang berdampak pada pergerakan IHSG (Faiza Nur Iman Subagyo, 2018).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Kurs berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ?
2. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ?
3. Apakah Pertumbuhan PDB berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ?
4. Apakah Kurs, Inflasi, dan Pertumbuhan PDB berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Infasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Untuk mengetahui pengaruh kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
3. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

4. Untuk mengetahui Kurs, Inflasi, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun Kegunaan Penelitian dalam Usulan Proposal ini sebagai berikut :

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sehingga dapat berguna sebagai bahan pembelajaran bagi dunia pendidikan untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai indeks harga saham gabungan, dan tidak hanya dunia pendidikan saja namun juga dapat berguna bagi pihak yang membutuhkan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil dan membuat keputusan.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Adapun Kegunaan Praktis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Instansi

Bagi instansi yang diteliti dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam hal peran indeks harga saham gabungan dalam pasar modal.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan indeks harga saham gabungan dan bagi pihak investor sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi atau penanaman modal pada perusahaan Real Estate dan Properti.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab, yakni sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN MASALAH**

Dalam bab ini dibahas mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, dimana teori-teori yang dijelaskan dalam bab ini berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh *assets tangibility* dan *growth opportunity* terhadap *capital structure* pada perusahaan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini dipaparkan mengenai hasil dari analisis data beserta pembahasannya.

### **BAB V PENUTUP**

Bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang dapat

diberikan oleh penulis berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi**

Menurut (Andi, 2018) Akuntansi merupakan proses mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan. Proses tersebut menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi para pemakai laporan (*users*) untuk pengambilan keputusan. Sedangkan menurut (Bahri, 2016) definisi akuntansi merupakan suatu seni pada suatu transaksi yang telah terjadi dengan cara mencatat, mengiktisar, menggolong dan pelaporan.

Akuntansi menurut (Jeklin, 2016) merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan, Sedangkan menurut *Financial accounting standards board* (FASB) (2017) merupakan kegiatan jasa yang berfungsi menyediakan suatu informasi kuantitatif yang kemudian digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu proses pengumpulan pencatatan, penganalisaan, peringkasan, pengklarifikasi dan pelaporan transaksi keuangan yang selanjutnya akan disajikan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan Penelitian (Putri & Stefani, 2021) Aktivitas akuntansi dapat dikelompokkan menjadi beberapa aktivitas dibawah ini:

1. Aktivitas Identifikasi : Aktivitas yang mengidentifikasi catatan akuntansi dan melakukan komunikasi mengenai kegiatan ekonomi yang benar bagi para pengguna.
2. Aktivitas Pencatatan : Kegiatan yang gunanya untuk mencatat segala kegiatan atau kejadian dengan susunan berurutan dengan dikategorikan dalam suatu forum yang telah disetujui
3. Aktivitas Komunikasi : Aktivitas yang membuat sebuah pelaporan finansial bisa memberi masukan positif ketika menganalisa serta menguraikan laporan kepada pengguna informasi.

### **2.1.2 Indeks Harga Saham**

Dalam website bursa efek dijelaskan bahwa indeks adalah indikator atau ukuran atas sesuatu. Di dalam dunia pasar modal, indeks atas saham maupun obligasi merupakan portofolio *imaginer* yang mengukur perubahan harga dari suatu pasar atau sebagian dari pasar tersebut.

Ketika indeks saham naik, itu berarti harga sebagian besar saham yang diukur oleh indeks tersebut sedang naik. Sebaliknya, jika indeks turun, sebagian besar saham yang membuatnya turun. Investor melihat pergerakan suatu indeks saham untuk melihat kinerja harga secara keseluruhan dari saham yang mereka miliki. Dengan cara ini, investor juga dapat mengetahui keadaan umum pasar saham jika terjadi perubahan kebijakan dalam negeri atau luar negeri.

Saat ini indeks saham selain sebagai ukuran atas harga saham juga semakin populer untuk digunakan sebagai acuan produk investasi, seperti reksa dana maupun *Exchange Traded Fund (ETF)*.

Berdasarkan sumber dari Bursa Efek Indonesia, indeks-indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks yang mengukur pergerakan semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Indeks LQ45, Indeks yang mengukur performa harga dari 45 saham-saham yang memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.
3. Indeks IDX30, Indeks yang mengukur performa harga dari 30 saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta di dukung oleh fundamental perusahaan yang baik.
4. Indeks IDX80, Indeks yang mengukur performa harga dari 80 saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta di dukung oleh fundamental perusahaan yang baik.
5. Indeks IDX Value30 (IDXV30), Indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki valuasi harga yang rendah dengan likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang baik.
6. Indeks IDX Grow30 (IDXG30), Indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki tren pertumbuhan laba bersih dan pendapatan relatif terhadap harga dengan likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang baik.
7. Indeks KOMPAS100, Indeks yang mengukur performa harga dari 100 saham-saham yang memiliki likuiditas yang baik dan kapitalisasi pasar yang besar. Indeks KOMPAS100 diluncurkan berkerja sama dengan perusahaan MEDIA GRAMEDIA.

8. Indeks *IDX SMC Composite / IDX Small-Mid Cap Composite Index*, indeks yang mengukur performa harga dari saham-saham yang memiliki kapitalisasi pasar kecil dan menengah.
9. Indeks *IDX SMC Liquid / IDX<sup>Small</sup>-Mid Cap Liquid Index*, Indeks-indeks yang mengukur performa harga dari saham-saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar kecil dan menengah. Konstituen Indeks IDX SMC Liquid diambil dari Konstituen Indeks IDX SMC Composite.
10. Indeks *IDX High Dividen 20 / IDX High Dividen 20 Index*, Indeks harga atas 20 saham yang membagikan dividen tunai selama 3 tahun terakhir dan memiliki dividend yield yang tinggi.
11. Indeks *IDX BUMN20 / IDX BUMN20 Index*, indeks yang mengukur performa harga atas 20 saham perusahaan tercatat yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan afiliasinya.
12. Indeks Saham Syariah Indonesia / *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)*, Indeks yang mengukur performa harga seluruh saham yang dinyatakan sebagai saham syariah sesuai dengan Daftar Efek Syariah (DES) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
13. *Jakarta Islamic Indeks (JII)*, Indeks yang mengukur performa harga dari 30 saham-saham syariah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan likuiditas transaksi yang tinggi.
14. *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)*, Indeks yang mengukur performa harga dari 70 saham-saham syariah yang memiliki keuangan yang baik dan likuiditas

transaksi yang tinggi.

15. Indeks Sektoral, Indeks yang mengukur performa harga seluruh saham dari masing-masing sektor industri yang terdapat pada klasifikasi Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA). Indeks ini terdiri dari Indeks Pertanian, Indeks Pertambangan, Indeks Industri Dasar dan Kimia, Indeks Aneka Industri, Indeks Industri Barang Konsumsi, Indeks Properti, Real Estat, dan Konstruksi Bangunan, Indeks Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi, Indeks Keuangan, Indeks Perdagangan, Jasa, dan Investasi, Indeks Manufaktur
16. Indeks Papan Pencatatan (*Board Index*), Indeks yang mengukur performa harga seluruh saham tercatat sesuai dengan papan pencatatannya yaitu Utama dan Pengembangan. Suatu saham masuk pada papan pencatatan Utama atau Pengembangan sesuai dengan ketentuan pencatatan saham di BEI. Indeks ini terdiri dari Indeks Papan Utama (*Main Board Index*), Indeks Papan Pengembangan (*Development Board Index*)
17. Indeks BISNIS-27, Indeks yang mengukur performa harga dari 27 saham-saham yang dipilih oleh Komite Indeks Bisnis Indonesia. Indeks BISNIS-27 diluncurkan berkerja sama dengan perusahaan media PT Jurnalindo Aksara Grafika (penerbit surat kabar harian Bisnis Indonesia)
18. Indeks PEFINDO25, Indeks yang mengukur performa harga saham dari 25 emiten kecil dan menengah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan likuiditas transaksi yang tinggi. Indeks PEFINDO25 diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan perusahaan pemeringkat PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

19. Indeks SRI-KEHATI, Indeks yang mengukur performa harga saham dari 25 emiten yang memiliki kinerja yang baik dalam mendorong usaha-usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik atau disebut Sustainable and Responsible Investment (SRI). Indeks SRI-KEHATI diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Yayasan KEHATI).
20. Indeks infobank15, Indeks infobank15 adalah indeks yang terdiri dari 15 saham perbankan yang memiliki sektor fundamental yang baik dan likuiditas perdagangan yang tinggi. Indeks infobank15 diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan perusahaan media PT Indoartha Pratama (penerbit Majalah Infobank).
21. Indeks Sminfra18, indeks Sminfra18 adalah indeks yang terdiri dari 18 saham yang konstituennya dipilih dari sektor-sektor infrastruktur, penunjang infrastruktur, dan pembiayaan infrastruktur ( dari sektor perbankan ) yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Indeks Sminfra18 diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI).
22. Indeks MNC36, Indeks yang terdiri dari 36 saham yang memiliki kinerja positif yang dipilih berdasarkan kapitalisasi pasar, likuiditas transaksi, dan fundamental serta rasio keuangan. Indeks MNC36 diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan perusahaan media Media Nusantara Citra (MNC) Group.

23. Indeks Investor33, Indeks yang mengukur performa harga 33 saham yang dipilih berdasarkan kapitalisasi pasar, likuiditas transaksi dan fundamental serta rasio keuangan. Indeks Investor33 diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan perusahaan media PT Media Investor Indonesia (Penerbit Majalah Investor).
24. Indeks PEFINDO *i-Grade* / PEFINDO *investment Grade Index*, Indeks yang mengukur performa harga dari 30 saham emiten-emiten yang memiliki peringkat investment grade dari PEFINDO (idAAA hingga idBBB-) yang berkapitalisasi pasar paling besar. Indeks PEFINDO *i-Grade* diluncurkan dan dikelola bekerja sama dengan perusahaan pemeringkat PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

### **2.1.3 Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan**

Menurut (Pasaribu dan Firdaus, 2013) Indeks harga saham adalah ringkasan pengaruh simultan dan kompleks dari berbagai macam variabel yang berpengaruh, terutama kejadian-kejadian ekonomi. Indeks harga saham dapat di jadikan sebagai barometer ekonomi suatu Negara dan sebagai dasar melakukan analisis statistik atas kondisi pasar terakhir

Menurut (Hartono, 2013) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah angka indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung dengan menghasilkan trend, dimana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang dapat berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu.

Menurut (Samsul, 2015) menyatakan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan

merupakan permulaan pertimbangan dalam melakukan investasi. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks yang mencerminkan pergerakan harga saham-saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menggambarkan kondisi pasar apakah pasar sedang aktif atau lesu.

Sedangkan (Mohamad Samsul, 2015) menyatakan Indeks Harga Saham Gabungan (*composite stock price index – CSPI*) merupakan indeks gabungan pada semua jenis saham tercatat di Bursa Efek. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diterbitkan oleh bursa efek.

Menurut (Wijaya dan Agustin, 2015) mengungkapkan IHSG merupakan salahsatu indikator utama yang dapat mengukur performa pasar modal di Indonesia saat sedang *bullish* atau *bearish*. Sedangkan menurut (Wongkar, 2018) IHSG merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek yang menjadi acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal.

Pertama kali diperkenalkan Indeks Harga Saham Gabungan pada tanggal 1 April 1983 dengan hari dasar perhitungan tanggal 10 Agustus pada nilai 100 sebagai indikator pergerakan semua harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia baik saham biasa atau saham preferen. Jumlah emiten yang tercatat pada saat itu sebanyak 13 emiten dan sekarang ini jumlah emiten yang tercatat di BEI sudah mencapai kurang lebih 396 emiten.

Indeks Harga saham setiap hari dapat dihitung dengan menggunakan harga saham terakhir yang terjadi di bursa. Dua macam indeks yang digunakan di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Harga Saham Individual yang mencerminkan



perkembangan harga suatu saham dan Indeks Harga Saham Gabungan yang mencerminkan perkembangan pasar secara keseluruhan. Harga saham yang digunakan dalam perhitungan indeks di bursa adalah harga saham yang terjadi di pasar reguler.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai Indeks Harga Saham Gabungan yaitu indikator ekonomi, kondisi ekonomi global, harga minyak dunia dan kestabilan politik suatu negara. Terdapat pengaruh langsung krisis finansial global terhadap perekonomian di negara Indonesia, yakni pengaruh terhadap keadaan Indeks Bursa Saham Indonesia. Kepemilikan asing yang masih mendominasi dengan porsi 66% kepemilikan saham di Bursa Efek Indonesia, mengakibatkan bursa saham rentan terhadap keadaan finansial global karena kemampuan finansial para pemiliki modal tersebut.

#### **2.1.4 Fungsi Indeks Harga Saham Gabungan**

Indeks dalam pasar modal berfungsi sebagai indikator *trend* pasar artinya indeks saham memiliki fungsi untuk mengetahui keadaan pasar saat ini apakah sedang aktif atau sedang lesu. Pergerakan indeks saham yang cenderung turun mengindikasikan harga saham kebanyakan sedang mengalami penurunan, begitu pulasebaliknya pergerakan indeks saham naik mengindikasikan kebanyakan harga saham cenderung mengalami peningkatan. Oleh karena itu, dengan adanya indeks kita dapat mengetahui

*Trend* pergerakan harga saham sekarang. Apakah sedang naik atau sedang stabil atau turun. Dalam pergerakan indeks akan menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau

membeli satu atau beberapa saham. Karena harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit, maka nilai indeks pun bergerak naik turun dalam hitungan waktu yang cepat pula. Dan demikian juga dengan indeks harga saham dari waktu ke waktu.

### 2.1.5 Perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan

Dalam perhitungan harga saham gabungan yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan rata-rata seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui menghitung Indeks Harga Saham Gabungan, rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{IHSG} + \frac{\text{Nilai Pasar} = \text{Jumlah Saham Tercatat} \times \text{Harga Terakhir}}{\text{Nilai Pasar} = \text{Jumlah Saham Terata} \times \text{Harga Perdana}} \times 100$$

Keterangan :

IHSG : Indeks Harga Saham Gabungan hari ke-1

Nilai Pasar : Rata-rata tertimbang nilai pasar (jumlah lembar tercatat di bursa dikali dengan harga pasar perlembarannya) dari saham umum dan preferen pada hari ke-1

## 2.2 Kurs

### 2.2.1 Pengertian Kurs

Menurut (Saputra & Dharmadiaksa, 2016) nilai tukar merupakan pengukuran nilai mata uang negara dengan mata uang negara lain. Nilai tukar rupiah juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Kondisi ekonomi suatu negara akan mempengaruhi nilai tukar sehingga diperlukan kestabilan nilai tukar agar

terviptanya iklim usaha kondusif dan meningkatkan dunia usaha.

Menurut (Mankiw, 2016) Kurs adalah perbandingan satuan mata uang suatu negara dengan satuan mata uang negara lainnya. Penentuan kurs mata uang suatu negara berdasarkan kekuatan penawaran dan permintaan mata uang yang berlaku di negara. Permintaan dan penawaran terhadap mata uang rupiah sangat mempengaruhi fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.

Sedangkan menurut (Sari, 2019) Kurs merupakan variabel makro ekonomi yang mempengaruhi volatilitas harga saham. Depresiasi mata uang domestic akan meningkatkan volume ekspor. Bila permintaan pasar Internasional cukup elastis hal ini akan meningkatkan *cash flow* perusahaan domestic yang kemudian meningkatkan harga saham yang tercermin pada IHSG. Sebaliknya jika emiten membeli produk luarnegeri, dan memiliki hutang dalam bentuk dollar maka harga sahamnya akan turun. Depresiasi kurs akan menaikkan harga saham yang tercermin dari IHSG dalam perekonomian negara yang mengalami inflasi.

Menurut (Janah, 2020) Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variable-variabel makro ekonomi yang lainnya.

Menurut (Sagitta Satriyo, 2021) Kurs merupakan perbandingan harga nilai mata uang yang dilakukan oleh dua negara yang salah satu contoh perbandingannya antara kurs mata uang Amerika Serikat dan Indonesia. Mata uang US Dollar sangat banyak digunakan di Indonesia karena US Dollar merupakan standar dari nilai tukar mata uang internasional. Kurs dapat dijadikan alat untuk mengukur kondisi perekonomian, kurs juga harus diperhatikan karena kurs dapat mempengaruhi harga

barang-barang yang diproduksi didalam negeri yang dijual diluar negeri dan biaya dari barang-barang luar negeri yang dibeli di negara domestik. Jika kurs rupiah (IDR) terhadap dollar AS (USD) tidak stabil maka hal ini akan membuat kurs mengalami fluktuasi. Dengan meningkatnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS karena kekuatan pasar ini disebut sebagai depresiasi rupiah terhadap dollar AS. Sebaliknya, jika nilai tukar rupiah terhadap dollar AS menurun maka disebut sebagai apresiasi rupiah terhadap dollar AS.

Menurut (maulana, 2020) Kurs rupiah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya saham. Tinggi rendahnya kurs rupiah dapat memiliki pengaruh positif ataupun negatif. Sedangkan menurut (Nofinawati, 2018) Nilai tukar mata uang atau sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Sebagai contoh Nilai Tukar (NT) Rupiah terhadap Dollar Amerika (USD) adalah harga satu Dollar Amerika (USD) dalam Rupiah (RP), atau dapat juga sebaliknya diartikan harga satu Rupiah terhadap satu USD.

Kegiatan perdagangan internasional dalam kenyataan tidak sesederhana perdagangan domestik yang hanya melibatkan interaksi masyarakat dalam satu negara untuk melakukan transaksi jual beli dan jasa dengan alat pembayarannya menggunakan mata uang sendiri. Dalam perdagangan internasional, pertukaran antar satu mata uang negara dengan negara lain menjadi hal yang terpenting untuk mempermudah proses transaksi jual beli barang dan jasa. Dari pertukaran mata uang ini terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut.

Inilah yang dimaksud dengan nilai tukar atau kurs.

Nilai tukar atau kurs satu mata uang asing lainnya merupakan bagian dari proses valuta asing (valas). Istilah dalam valuta asing dapat mengacu pada mata uang asing aktual atau berbagai klaim atasnya seperti deposito bank atau surat sanggup bayar yang diperdagangkan.

Kenaikan harga pada valuta asing disebut dengan Apresiasi yaitu mata uang dalam negeri. Mata uang asing akan menjadi lebih mahal, maka nilai relatif mata uang dalam negeri akan merosot. Turunnya harga valuta asing disebut depresiasi yaitu mata uang dalam negeri. Sebaliknya jika mata uang asing lebih murah, maka nilai relatif mata uang dalam negeri akan meningkat. Dalam perubahan nilai tukar pada valuta asing karena disebabkan adanya perubahan pada permintaan dan penawaran dalam bursa valuta asing.

Kurs sering disebut sebagai perbandingan nilai. Dalam pertukaran dua mata uang yang berbeda, maka akan terdapat perbandingan harga/nilai antara kedua mata uang tersebut. perbandingan nilai ini disebut dengan kurs. Dalam kenyataannya, sering terdapat berbagai tingkat kurs untuk valuta asing. Perbedaan ini timbul karena beberapa hal antara lain perbedaan antara kurs beli dan jual oleh pedagang valas, perbedaan kurs yang diakibatkan oleh perbedaan dalam waktu pembayarannya, perbedaan dalam tingkat keamanan dalam penerimaan hak pembayaran. Kurs terdiri dari tiga macam yaitu kurs beli, kurs jual, dan kurs tengah. Kurs beli adalah kurs yang dipakai apabila para pedagang valas atau bank membeli valuta asing. Kurs jual adalah kurs yang dipakai apabila pedagang valas atau bank menjual valuta asing dan sedangkan kurs tengah adalah penjumlahan

dan pembagian antara kurs beli dan kurs jual.

### 2.2.2 Sistem Kurs

Menurut (Purnomo, 2013) berdasarkan perkembangan system moneter internasional sejak berlakunya Bretton Woods System pada tahun 1994, pada umumnya penetapan kurs sistem :

1. Sistem kurs Tetap/Stabil atau *Fixed Exchange Rate System* diciptakan berdasarkan perjanjian *bretton woods system* pada tahun 1994. Penetapan sistem nilai mata uang tetap (*Fixed Rate*) sangat bergantung pada ketentuan yang diberlakukan oleh pemerintah atau bank sentral. Biasanya, sistem tetap diikuti dengan aturan penyesuaian (devaluasi) dari nilai mata uang.
2. Sistem kurs mengambang atau *Floating Exchange Rate (FER)* dalam hal ini nilai tukar suatu mata uang atau valas ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran pada bursa valas.

FER terdiri dari :

1. *Clean Float/Freely Floating System* (System Kurs Mengambang Murni), apabila penentuan kurs valas di bursa valas tersebut terjadi tanpa campur tangan pemerintah.
2. *Disrty Float/Managed Float System* (System Kurs Mengambang Terkendali), apabila pemerintah turut campur tangan dalam mempengaruhi permintaan dan penawaran terhadap valas di bursa valas.
3. Sistem Kurs Terkait/*Pagged Exchange Rate System* sistem nilai tukar ini dilakukan dengan mengaitkan nilai mata uang suatu negara dengan negara

lain atau sejumlah mata uang tertentu.

Menurut (Salvatore, 2014) berpendapat bahwa terdapat dua sistem kurs yakni :

1. Sistem Kurs yang berubah-ubah

Perubahan pada kurs ditentukan oleh pasar bebas dimana dapat mengalami dua bentuk perubahan yaitu efek perubahan permintaan dan perubahan penawaran.

2. Sistem Kurs yang stabil

Pada umumnya kurs yang stabil muncul secara aktif dan pasif. Secara aktif yaitu dimana pemerintah menyediakan dana untuk menstabilkan kurs. Sedangkan secara pasif yaitu suatu negara menggunakan sistem standar emas dimana nilai mata uang negara tersebut dijamin oleh nilai seberat emas tersebut.

Berdasarkan teori-teori di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa sistem nilai tukar terdiri dari sistem kurs bebas, sistem kurs tetap, sistem kurs terkontrol atau terkendali, dan sistem kurs fleksibel. Dalam penentuan sistem nilai tukar itu sendiri ditentukan oleh pemerintah atau bank sentral negara yang bersangkutan mempunyai kekuasaan eksklusif dalam menentukan alokasi dari penggunaan valuta asing yang tersedia.

### **2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs**

Menurut (Lasma, 2012) menyatakan: secara garis besar ada empat faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah yaitu :

1. Laju inflasi relatif di pasar valuta asing maupun perdagangan internasional baik dalam bentuk barang atau jasa menjadi dasar yang utama dalam pasar

valuta asing, sehingga perubahan harga dalam negeri dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi pergerakan kurs valuta asing dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi pergerakan kurs valuta asing.

2. Tingkat pendapatan relatif faktor lain yang mempengaruhi permintaan dan penawaran dalam pasar mata uang asing adalah laju pertumbuhan riil terhadap harga-harga luar negeri. Laju pertumbuhan riil dalam negeri diperkirakan akan melemahkan kurs mata uang asing, sedangkan pendapatan riil dalam negeri akan meningkatkan permintaan valuta asing dibandingkan dengan *supply* yang tersedia.
3. Suku bunga relatif Kenaikan suku bunga mengakibatkan aktifitas dalam negeri menjadi lebih menarik bagi para penanam modal dalam negeri maupun luar negeri. Terjadinya penanaman modal cenderung mengakibatkan naiknya nilai mata uang.
4. Kontrol pemerintah Kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi keseimbangan nilai tukar dalam berbagai hal yaitu :
  - 1) Usaha untuk menghindari hambatan nilai tukar valuta asing.
  - 2) Usaha untuk menghindari hambatan perdagangan luar negeri
  - 3) Melakukan intervensi di pasar uang yaitu dengan menjual dan membeli mata uang.

## **2.3 Inflasi**

### **2.3.1 Pengertian Inflasi**

Menurut Putong (2013) inflasi adalah proses kenaikan harga-harga secara



terus-menerus, sedangkan kebalikan dari inflasi adalah deflasi yaitu penurunan harga secara terus-menerus. Selain itu menurut Murhadi (2013) inflasi adalah kondisi di mana jumlah barang yang beredar lebih sedikit dari jumlah permintaan sehingga akan mengakibatkan terjadinya kenaikan harga yang meluas dalam sistem perekonomian secara keseluruhan.

Sedangkan Menurut Iskandar (2013) inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus”. Kenaikan harga dari satu atau duabarang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar harga barang-barang lain.

Selain itu pernyataan dari (Sihaloho, 2013) Inflasi adalah kondisi dimana harga barang – barang meningkat secara terus menerus. Menurut menurut (Murni, (2013) menyatakan bahwa pengertian Inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus. Dan menurut (Natsir, 2014) menyatakan bahwa pengertian inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus.

Menurut (Mulyani, 2020) Menyatakan inflasi adalah suatu topik yang sangat menarik untuk diperbincangkan dalam kehidupan ekonomi, karena memiliki dampak yang besar terhadap kehidupan makro ekonomi, pertumbuhan ekonomi, tingkat bunga dan distribusi pendapatan suatu negara. Sebagai pelaku ekonomi, memperhatikan naik turunnya harga-harga barang di pasaran sangat diperlukan. Inflasi akan menentukan harga barang-barang yang ada di pasar, dimana barang-barang tersebut yang selalu dibutuhkan di kehidupan sehari-hari. Tingkat Inflasi

harus dijaga pada angka yang normal agar tidak terjadi suatu gejolak perekonomian. Akan jadi bahaya apabila Inflasi tidak bisa dikendalikan, untuk itu perlu dilakukan suatu upaya untuk mencegah terjadinya suatu Inflasi.

### **2.3.2 Penggolongan Inflasi**

Menurut Kewal (2012) Inflasi dapat digolongkan menjadi : Inflasi yang berasal dari dalam negeri dan Inflasi yang berasal dari luar negeri. Inflasi berasal dari dalam negeri misalnya terjadi akibat terjadinya defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan cara mencetak uang baru dan gagalnya pasar yang berakibat harga bahan makanan menjadi mahal. Sementara itu, inflasi dari luar negeri adalah Inflasi yang terjadi sebagai akibat naiknya harga barang impor. Hal ini dapat terjadi akibat biaya produksi barang di luar negeri tinggi atau adanya kenaikan tarif impor barang.

### **2.3.3 Jenis-Jenis Inflasi**

Menurut Fahmi (2014) jenis inflasi terdiri dari 4 jenis yaitu :

#### **1. Inflasi Ringan**

Kondisi inflasi seperti ini disebut sebagai inflasi ringan karena skalanya inflasinya sangat kecil. Skala inflasi  $< 10\%$  per tahun.

#### **2. Inflasi Moderat**

Inflasi moderat dianggap dapat mengganggu dan bahkan mengancam pertumbuhan ekonomi. Skala inflasi  $10 - 30\%$  per tahun

#### **3. Inflasi Berat**

Inflasi berat adalah di mana sektor-sektor ekonomi mulai mengalami kelumpuhan kecuali yang dikuasai negara. Skala inflasi  $30 - 100\%$  per tahun.

#### **4. Inflasi Sangat Berat**

Inflasi ini terjadi pada jaman perang dunia kedua, uang dicetak berlebihan karena kebutuhan perang. Skala inflasi  $> 100\%$  per tahun

Menurut Natsir (2014:261) jenis inflasi terdiri dari 3 jenis yaitu :

#### 1. Inflasi Merayap

Inflasi yang rendah dan berjalan lambat dengan persentase yang relatif kecil serta dalam waktu yang relatif lama.

#### 2. Inflasi Menengah

Inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar dan sering kali berlangsung dalam periode waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi.

#### 3. Inflasi Tinggi

Inflasi yang paling rendah ditandai dengan kenaikan harga mencapai 5 atau 6 kali, pada saat ini nilai uang merosot tajam.

Berdasarkan teori-teori di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa jenis-jenis inflasi terjadi dari inflasi ringan dengan skala  $<10\%$  per tahun, Inflasi moderat dengan skala 10 - 30% per tahun, Inflasi berat dengan skala 30 – 100 % per tahun, dan inflasi tinggi dengan skala inflasi  $>100\%$  per tahun. Dengan mengetahui inflasi ini, penulis dapat mengetahui skala inflasi dari yang ringan sampai skala tertinggi dengan persentase pertahunnya.

### **2.3.4 Dampak-Dampak Inflasi**

Menurut Purnomo (2013) inflasi memiliki dampak positif dan negatif, tergantung pada tingkat inflasi. Berikut dampak-dampak Inflasi :

1. Inflasi dapat mendorong perekonomian ke arah yang lebih baik.

Inflasi yang rendah dapat mendorong ke arah yang lebih baik dengan meningkatkan pendapatan nasional, mengurangi pengangguran, meningkatkan tabungan dan investasi. Jika inflasi tinggi pendapatan akan turun drastis dan tak terkendali sehingga keinginan menabung dan berinvestasi dapat menurun karena perhatian masyarakat dapat menurun karena perhatian masyarakat terkuras pada kebutuhan konsumsi.

2. Inflasi dapat mendorong produktivitas pelaku usaha

Bagi produsen, inflasi dapat diuntungkan jika pendapatan yang diperoleh lebih dari pada kenaikan biaya produksi, bila hal ini tersebut terjadi, produsen akan terdorong untuk melipat gandakan produksi. Namun, jika inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi hingga merugikan produsen, maka produsen menghentikan produksi sementara waktu.

3. Inflasi dapat menurunkan pendapatan masyarakat

Inflasi yang tinggi akan menyebabkan turunnya pendapatan masyarakat sehingga standar hidup masyarakat pun akan turun. Sebaliknya, jika inflasi rendah dan stabil ikut berperan menstabilkan pendapatan masyarakat.

4. Inflasi dapat menimbulkan ketidakpastian dan kesulitan bagi pelaku ekonomi dalam melakukan bisnis.

Inflasi tinggi ataupun inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan mengenai tindakan konsumsi, investasi dan produksi, yang pada akhirnya dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi.

5. Inflasi dapat mempengaruhi tingkat bunga dalam negeri.

Tingkat inflasi di dalam negeri yang lebih tinggi dibandingkan dengan menjadi tidak kompetitif sehingga dapat memberikan tekanan pada nilai mata uang rupiah.

### **2.3.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi**

Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi inflasi, yang dapat dibedakan menjadi dua jenis. Inflasi tarikan permintaan dan inflasi desakan biaya (Sukirno, 2011) Inflasi tarikan permintaan.

Inflasi ini terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa sehingga menimbulkan Inflasi.

#### **1. Inflasi desakan biaya**

Inflasi desakan biaya terjadi dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran adalah sangat rendah.

#### **2. Inflasi Impor**

Inflasi yang impor atau imported Inflation merupakan kenaikan harga barang yang sangat dipengaruhi oleh tingkat harga-harga yang terjadi pada barang-barang yang diimpor, sehingga kenaikan harga barang-barang tersebut akan sangat berdampak terhadap kenaikan harga barang-barang di dalam negeri.

## **2.4 Pertumbuhan PDB**

### **2.4.1 Pengertian PDB**

Menurut (Sukirno, 2013) Produk Domestik Bruto merupakan sejumlah nilai

barang dan jasa akhir yang dihasilkan dari bermacam unit produksi pada suatu bagian negara dalam jangka waktu tertentu, biasanya selama kurun waktu satu tahun. Produk Domestik Bruto dapat juga disebutkan sebagai nilai pasar untuk seluruh barang serta jasa yang diproduksi oleh suatu negara selama periode tertentu. Produk Domestik Bruto dijelaskan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara dalam satu tahun tertentu. Produk Domestik Bruto dapat dinilai menurut harga pasar dan dapat didasarkan pada harga yang sedang berlaku dan juga harga tetap.

Menurut (Arif, 2013) Produk Domestik Bruto yang disingkat menjadi PDB atau sering disebut dengan *Gross Domestic Product* atau disingkat menjadi GDP merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun atau sering juga diartikan sebagai keseluruhan nilai pasar semua jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu negara atau masyarakat selama satu kurun waktu tertentu, misalnya satu tahun. PDB akan menghitung hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan/orang asing yang beroperasi di wilayah negara yang bersangkutan. Barang-barang yang dihasilkan termasuk barang modal yang belum diperhitungkan penyusutannya, karenanya jumlah yang didapatkan dari PDB dianggap bersifat bruto/kotor.

Menurut Dita & Ade Mulazid, (2017) dalam (Irwansyah, 2018) *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara yang bersangkutan untuk kurun waktu tertentu. Interpretasi dari pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa yang akan

dihitung dalam kategori GDP adalah produk atau output yang berupa barang dan jasa dalam suatu perekonomian yang diproduksi oleh input atau faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara yang bersangkutan maupun oleh warga negara asing yang tinggal secara geografis di negara itu.

Menurut (Warkawani, 2020) PDB merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara atau domestik selama satu tahun

Menurut Badan Pusat Statistik dalam (Harjunawati, 2020) menyatakan produk domestik bruto adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di wilayah suatu negara. Nilai barang dan jasa yang dimaksudkan disini merupakan nilai tambah yang dihasilkan oleh unit ekonomi yang bersangkutan. Nilai tambah diperoleh dari selisih antara *output* yang dihasilkan dengan input yang digunakan unit ekonomi tersebut. *Output* yang dihasilkan merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa sedangkan input yang digunakan merupakan pengeluaran atau biaya yang digunakan untuk memperoleh output. Produk domestik bruto sama halnya dengan pendapatan nasional di suatu negara.

Sedangkan Menurut (Yutisa Tri Cahyani, 2018) PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di negara tertentu dalam periode tertentu. Jumlah nilai barang dan jasa akhir yang disediakan dari produksi harus sama dengan nilai barang yang digunakan.

Menurut (Lumonang, 2018) Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar semua barang serta jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada jangka waktu

periode tertentu. Pengertian Produk Domestik Bruto (PDB) adalah salah satu cara menghitung pendapatan nasional. Pertumbuhan Domestik Bruto berbeda dengan produk nasional bruto karena memasukkan pendapatan-pendapatan yang berasal dari faktor produksi luar negeri yang bekerja di negara tersebut. Pada intinya, Pertumbuhan Produk Domestik Bruto adalah nilai moneter dari seluruh produksi barang yang diproduksi oleh negara pada periode tertentu.

#### **2.4.2 Rumus Perhitungan PDB**

Metode perhitungan PDB ada dua macam, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDB atas dasar harga berlaku dapat dihitung melalui dua metode, yaitu :

1. Metode Langsung dapat dilakukan dengan menggunakan tiga macam cara, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran. Pendekatan Produksi adalah perhitungan nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu kegiatan/sector ekonomi dengan cara mengurangkan biaya antara dari total nilai total produksi bruto sector atau sub sector tersebut Dalam pendekatan pendapatan ini, nilai tambah dari kegiatan- kegiatan ekonomi dihitung dengan cara menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi yaitu upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tak langsung neto.

Sedangkan pendekatan pengeluaran adalah menjumlahkan nilai penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri. Mankiw merumuskan merumuskan perhitungan produk domestik bruto (PDB) sebagai berikut :



$$Y = C + I + G + (X-M)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Domestik bruto (PDB)

C = konsumsi

I = Investasi

G = Pengeluaran Pemerintah

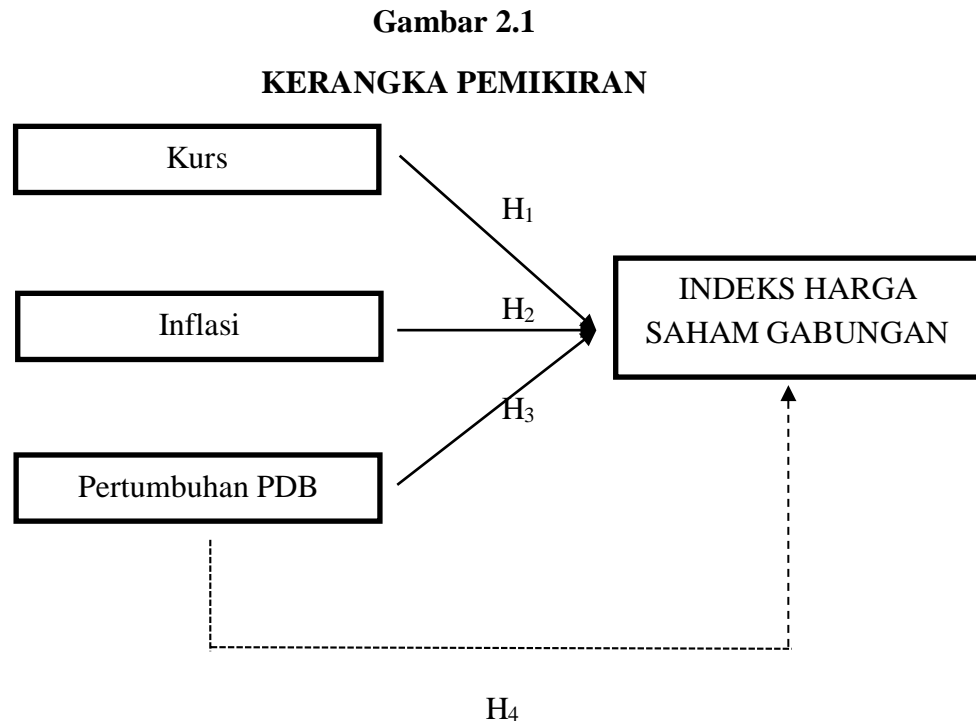
X-M = Ekspor Netto

2. Metode Tidak Langsung adalah metode penghitungan dengan cara alokasi, yaitu mengalokir Produk Domestik Bruto Nasional menjadi PDB Provinsi dengan menggunakan beberapa indikator dan/atau indikator lainnya yang cocok sebagai alokator. Alokator yang digunakan dapat berupa: nilai produk bruto atau neto setiap sektor, jumlah produksi fisik, tenaga kerja, penduduk, dan alokator lainnya yang sesuai.

### **3.4.3 Dampak Meningkatnya PDB**

Menurut (Suramaya Suci Kewal, 2014) meningkatnya PDB merupakan sinyal yang baik (positif) untuk investasi dan sebaliknya. Meningkatkan PDB mempunyai pengaruh positif terhadap daya beli konsumen sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan. Adanya peningkatan permintaan terhadap produk perusahaan akan meningkatkan profit perusahaan dan pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

## 2.5 Kerangka Pemikiran



Sumber: Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2022).

Keterangan :

- : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial
- : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

## 2.6 Hipotesis Penelitian

### 1. Pengaruh Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Kurs (IDX/USD) adalah nilai tukar Rupiah (IDX) terhadap Dollar Amerika (USD). Depresiasi nilai tukar akan terjadi apabila nilai kurs IDR mengalami pelemahan terhadap USD, sebaliknya apresiasi nilai tukar akan terjadi apabila kurs IDR mengalami penguatan terhadap kurs USD. Semakin

menguatnya kurs IDR terhadap USD maka menandakan perekonomian yang makin baik. Dengan kondisi kurs IDR yang menguat, maka perusahaan yang memiliki kandungan impor terhadap bahan baku yang tinggi akan mampu menekan biaya produksi sehingga produk yang dijual dapat memiliki harga pokok produksi yang lebih rendah. Hal tersebut akan mendorong permintaan terhadap produk yang lebih tinggi sehingga keuntungan perusahaan akan meningkat. Ketika keuntungan perusahaan meningkat, maka nilai saham perusahaan juga akan meningkat, dan ketika kondisi seperti ini terjadi pada hampir semua perusahaan yang tercatat di BEI dimana perusahaan mengalami kenaikan harga saham, maka akan meningkatkan IHSG.

Pada sisi yang lain menguatnya rupiah yang dibarengi dengan pertumbuhan perusahaan juga akan menguntungkan perusahaan yang memiliki hutang luar negeri dalam demonisasi USD. Mereka akan mengalami keuntungan dari selisih hutang yang seharusnya untuk membayar hutang bisa dialokasikan untuk memupuk sektor pertumbuhan dari sisi yang lain. Kondisi yang terjadi di BEI, banyak perusahaan yang menggunakan hutang dalam demonisasi USD sebagai pembiayaan perusahaan. Dengan demikian, menguatkan nilai kurs IDR terhadap USD akan berpengaruh positif terhadap IHSG.

H1 : Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks

Harga Saham Gabungan

## **2. Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Inflasi adalah suatu kondisi meningkatnya harga secara umum dan terus

menerus. Kenaikan harga barang secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga barang secara umum dan terus-menerus akan berpengaruh terhadap penurunan daya beli masyarakat yang ditandai dengan penurunan permintaan terhadap barang dan jasa, dimana hal tersebut akan memengaruhi permintaan terhadap perusahaan secara umum, selaku pihak penyedia barang dan jasa. Selain itu, peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Inflasi dapat meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika terjadi peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun. Jika profit yang diterima perusahaan kecil, maka hal ini akan mengakibatkan para investor enggan untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut sehingga saham akan terus menurun. Jika semakin tinggi inflasi, maka semakin rendah Indeks Harga Saham. Dapat disimpulkan bahwa Inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap Indeks Saham Gabungan.

H2 : Inflasi berpengaruh Positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

### **3. Pengaruh PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar dari semua jasa dan barang yang diproduksi dalam kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini data PDB menggunakan data triwulan atas dasar harga konstan menurut pengeluarannya. Nilai produk domestik bruto (PDB) diukur dengan satuan unit rupiah. Meningkatnya PDB maka pertumbuhan ekonomi masyarakat membaik, sehingga daya beli masyarakatpun meningkat, kemudian

perusahaan akan meningkatkan penjualannya. Meningkatnya penjualan ini menandakan kinerja perusahaan yang baik dan akan menaikkan harga saham. Naiknya harga saham akibat kenaikan PDB akan mendorong kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan di BEI. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3 : Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

## **2.7 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang dikatakan (kewal,2012) dengan judul pengaruh inflasi, SBI, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan menemukan bahwa tingkat inflasi, SBI dan pertumbuhan PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, sedangkan kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Riset ini membuktikan bahwa variabel kurs rupiah memengaruhi secara negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang artinya semakin kuat kurs rupiah terhadap US\$ (rupiah terapresiasi) maka akan meningkatkan harga saham, dan sebaliknya.

Dalam jurnal (Afiyanti, 2018) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI pada Indeks Harga Gabungan di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tingkat inflasi nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan pada IHSG, sedangkan secara parsial hanya tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah dan nilai tukar

rupiah yang berpengaruh signifikan pada Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dari (Anlas, 2012) melakukan penelitian dengan judul “*The Effect of Changes In Foreign Exchange Rates On ISE-100 Index*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah dalam Dollar Amerika Serikat dan Dollar Kanada secara positif terkait dengan perubahan dalam ISE 100 sementara fluktuasi pada suku bunga domestik dan Riyal Arab Saudi memiliki dampak negatif pada indeks.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Mardiyati, 2013) dengan judul “Analisis Pengaruh Nilai Tukar Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”, hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji t, nilai tukar signifikan efek negatif indeks harga saham pada properti sedangkan variabel bunga tingkat memiliki positif tetapi tidak signifikan dan variabel inflasi positif tetapi, tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks saham sektor properti.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Menurut (Sugiono, 2017) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan analisis asosiatif (hubungan), karena adanya variabel- variabel yang akan dianalisa hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Menurut (Sugiono, 2017) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan.

Pendekatan deskriptif menurut (Sugiono, 2017) adalah metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri. baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Adapun pengertian pendekatan asosiatif juga menurut (Sugiono, 2017) yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini pendekatan asosiatif ini digunakan untuk mengetahui perubahan Kurs, pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020-2021.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut (Sugiono, 2017) menjelaskan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber diantaranya:

1. Data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diperoleh dari [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)
2. Data Kurs diperoleh dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
3. Data Inflasi diperoleh dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
4. Data Pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari [www.badanpusatstatistik.go.id](http://www.badanpusatstatistik.go.id)

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut (Sugiono, 2017) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti



tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Teknik Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Kurs, Inflasi dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto yang diperoleh dari situs yang terpercaya. Dokumentasi menurut (Sugiono, 2017) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumentasi, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.
2. Teknik Studi Kepustakaan, yaitu dengan cara mempelajari dan memperdalam literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Menurut (Sugiono, 2016) studi kepustakaan (*Library Research*) adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian.

### **3.4 Batasan Operasional Variabel**

Menurut (Sugiono, 2017) batasan operasional variabel adalah suatu atribut seseorang atau obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini menggunakan variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan variabel independen

merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini Kurs, Inflasi, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto.

### 3.5 Populasi dan Sampel

#### 3.5.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari individu dan kualitas serta ciri yang telah ditetapkan atau keseluruhan subjek dan objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020-2021. Berikut merupakan populasi dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Populasi Perusahaan Properti**

No	Nama Perusahaan
1	Agung podomoro land Tbk.
2	Armada karyatama Tbk.
3	Alam sutera realty Tbk.
4	Bekasi asri pemula Tbk.
5	Bhakti agung propertindo Tbk.
6	Bumi citra permai Tbk.
7	Bekasi fajar industrial estate Tbk.
8	Binakarya jaya abadi Tbk.
9	Bhuwanatala indah permai Tbk.
10	Bukit darmo property Tbk.
11	Sentul city Tbk.
12	Bumi serpong damai Tbk.
13	Natura city developments Tbk.
14	Cowell development Tbk.
15	Capri nusa satu properti Tbk.
16	Ciputra development Tbk.
17	Duta anggada really Tbk.
18	Intiland development Tbk.
19	Puradelta lestari Tbk.
20	Duta pertiwi Tbk.
21	Bakrieland developments Tbk.
22	Megapolitan developments Tbk.

23	Fortune mate indonesia Tbk.
24	Forza land indonesia Tbk.
25	Gading development Tbk.

Sumber : IDX. 2022

### 3.5.2 Sampel

Dalam penelitian ini metode penentuan sampel yang digunakan adalah purpose sampling yaitu, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2013). Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah harus memenuhi karakteristik sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Penentuan Sampel**

No	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1	Merupakan perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2020-2021, jika perusahaan baru terdaftar pada tahun tersebut atau delisting pada tahun tersebut maka perusahaan tidak dapat dijadikan sampel.	25
2	perusahaan tidak mengalami perubahan sektor (berpindah sektor) selama periode 2020 sampai dengan tahun 2021.	15
3	perusahaan mengalami fluktuasi saham selama dua tahun berturut-turut selama periode tersebut.	15

Berdasarkan kriteria penentuan diatas, maka dari jumlah populasi sebanyak 25 perusahaan properti yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya 15 sampel dengan perincian penentuan kriteria sampel penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Sampel Perusahaan Properti**

No	Nama Perusahaan
1	Agung podomoro land Tbk.
2	Armada karyatama Tbk.
3	Alam sutera realty Tbk.

4	Bekasi asri pemula Tbk.
5	Bhakti agung propertindo Tbk.
6	Bumi citra permai Tbk.
7	Bekasi fajar industrial estate Tbk.
8	Binakarya jaya abadi Tbk.
9	Bhuwanatala indah permai Tbk.
10	Bukit darmo property Tbk.
11	Sentul city Tbk.
12	Bumi serpong damai Tbk.
13	Natura city developments Tbk.
14	Cowell development Tbk.
15	Capri nusa satu properti Tbk.

Sumber : Hasil Pengambilan Kriteria Sampel Penelitian. 2022

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

#### 3.6.1 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut (Sugiono, 2017) mendefinisikan variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks Harga Saham Gabungan merupakan salah satu Indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Data Indeks Harga Saham Gabungan yang diambil merupakan harga pada hari terakhir penutupan setiap bulan selama periode pengamatan yaitu 2 (dua) tahun, dari tahun 2020- 2021. Data variabel ini diperoleh dari [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id).

### 3.6.2 Variabel Bebas (Independent Variabel)

Menurut (Sugiono, 2017) variabel independen adalah variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

#### 1. Kurs

Menurut (Nofinawati, 2018) Nilai tukar mata uang atau sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Data kurs yang diambil merupakan data pada hari terakhir penutupan setiap bulan selama periode pengamatan yaitu 2 (dua) tahun, dari tahun 2019 – 2020 yang diperoleh dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Kemudian data tersebut diolah untuk memperoleh data nilai tukar rupiah atau kurs.

#### 2. Inflasi

Menurut (Fahmi, 2017) inflasi adalah suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi di mana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan. Data inflasi yang diambil merupakan data pada hari terakhir penutupan setiap bulan selama periode pengamatan yaitu 2 (dua) tahun, dari tahun 2019 – 2020 yang diperoleh dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

#### 3. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB)

Menurut (Arif, 2013) PDB adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan

warga negara asing. Ada pula yang menyatakan bahwa PDB adalah nilai uang berdasarkan harga pasar dari semua barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu perekonomian dalam suatu periode waktu tertentu biasanya satu tahun.

Secara umum PDB dapat diartikan sebagai nilai akhir barang-barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu negara selama periode tertentu (biasanya satu tahun). Data PDB yang diambil merupakan data pada hari terakhir penutupan setiap bulan selama periode pengamatan yaitu 2 (dua) tahun, dari tahun 2020–2021 yang diperoleh dari [www.badanpusatstatistik.go.id](http://www.badanpusatstatistik.go.id).

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda (Ghozali & Ratmono, 2013) menjelaskan bahwa penelitian yang melihat hubungan satu variabel dependen terhadap lebih dari satu variabel independen (*explanatory*) disebut analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*).

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Kurs, Inflasi, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesiatahun 2020-2021. Untuk dapat melakukan analisis regresi linear berganda juga diperlukan uji asumsi klasik.

#### **3.7.1 Statistik Deskriptif**

Menurut (Ghozali ,2013) Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar

deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum menunjukkan hasil analisis terhadap dispersi variabel. Sedangkan skewness dan kurtosis menunjukkan bagaimana variabel terdistribusi. Varian dan standar deviasi menunjukkan penyimpangan variabel terhadap nilai rata-rata (Ghozali, 2013)

### 3.7.2 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2013) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid, terutama untuk ukuran sampel kecil. Pengujian normalitas residual yang sering digunakan adalah uji *Jarque-Bera (JB-Test)*. Uji JB adalah uji normalitas untuk sampel yang besar (*asymptotic*). Nilai JB selanjutnya dapat dihitung signifikansinya untuk menguji hipotesis berikut :

$H_0$  : *residual* terdistribusi normal

$H_a$  : *residual* tidak terdistribusi normal

Jika hasil uji JB lebih besar dari nilai chi square pada tingkat signifikansi yang digunakan, maka tolak hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berarti tidak terdistribusi normal. Jika hasil uji JB lebih dari nilai chi square pada tingkat signifikansi yang digunakan, maka terima hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berarti eror term berdistribusi normal. Selain itu, uji JB juga dapat dilakukan dengan melihat tingkat probabilitasnya. Jika nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikansi maka *residual* berdistribusi normal. Begitu juga sebaliknya, jika nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi maka *residual* tidak terdistribusi normal.

### 3.7.3 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2013) *multikolinearitas* adalah adanya korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (independen). *Multikolinearitas* terdeteksi apabila terdapat apabila terdapat hubungan linear antara variabel independen yang akan digunakan dalam model. Indikator untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika besaran korelasi matrik antar variabel independen  $>0,90$ , nilai *tolerance*  $\leq 0,10$ , dan  $VIF \geq 10$ .

Jika terjadi multikolinearitas maka variabel yang menyebabkan multikolinearitas harus dikeluarkan dari model karena adanya multikolinearitas menyebabkan koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir dan nilai standar eror setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

### 3.7.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2013) menjelaskan bahwa deteksi autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi.

Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan tes *Durbin Watson* (D-W). Uji Durbin-Watson (DW test) dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%. Uji ini mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :



$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $\rho = 0$ )

$H_1$  : ada autokorelasi ( $\rho \neq 0$ )

**Tabel 3.1**  
**Tabel Pengambilan Keputusan**  
**Uji Autikorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4-d_U \leq d \leq 4-d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_U < d, 4-d_U$

Sumber : (Ghozali & Ratmono 2013)

### 3.7.5 Uji Heteroskedastisitas (uji white)

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2013) menjelaskan bahwa umumnya terjadi pada data silang (*cross-section*) dari pada data runtun waktu (*time series*). Pada data *cross-section*, biasanya penelitian berhubungan dengan anggota populasi pada satu waktu tertentu seperti seperti individu, perusahaan, industri atau subdivisi seperti negara, kota dan lain-lain. Anggota populasi itu memiliki perbedaan dalam ukuran, seperti perusahaan kecil, menengah, atau besar, *income* rendah, medium, dan tinggi. Sementara itu pada data *time series*, variabel cenderung urutan besaran yang sama oleh karena data dikumpulkan pada entitas yang sama selama periode waktu tertentu.

Menurut white dalam (Ghozali & Ratmono, 2013) uji ini dapat dilakukan dengan meregres residual kuadrat dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) antar variabel independen. Hipotesis

yang akan di uji adalah :

H0 : tidak ada heteroskedastisitas

H1 : Ada heteroskedastisitas

Jika profitabilitas *Chi Square* tidak signifikan (nilai  $p > 0,05$ ) maka tidak ada heteroskedastisitas dalam model, namun jika profitabilitas *Chi Square* signifikan (nilai  $p < 0,05$ ) adanya heteroskedastisitas dalam model tidak dapat ditolak.

### 3.7.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui suatu pengaruh variabel independen terhadap satu atau beberapa variabel dependen. Model regresi yang digunakan untuk melihat hubungan antara Kurs, Inflasi dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Data analisi dengan model *regresi linear* berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Indeks Harga Saham

GabunganX1 : Kurs

X2 : Inflasi

X3 : Pertumbuhan PDB

a: Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi

e : Error (tingkat kesalahan)

### 3.7.7 Uji Kesesuaian Model (Goodness of fit) ( $R^2$ )

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2013) uji kesesuaian model digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variasi bebas terhadap variabel terikat. Nilai dari *Adjusted R<sup>2</sup>* menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dari 0 sampai dengan 1, jika nilai dari *Adjusted R<sup>2</sup>* mendekati nol maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen semakin besar. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Kenyataannya, nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki bernilai positif. Jika dalam uji empiris terdapat nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* negatif, maka nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dianggap bernilai nol (Ghozali & Ratmono, 2013).

### 3.7.8 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian awal dilakukan dengan menggunakan t-statistik, uji statistik dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2013). Ketentuan pengambilan keputusan dalam uji parsial adalah jika nilai profitabilitas (p-value)  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial. Namun jika nilai probabilitas (p-value)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel bebas berpengaruh signifikan

terhadap variabel terikat secara parsial.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , diduga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ , diduga variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tolak  $H_0$  jika angka signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , terima  $H_0$  jika angka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ . Menentukan daerah keputusan, yaitu daerah dimana hipotesa nol diterima atau tidak (Ghozali & Ratmono, 2013). Jika nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel} t_{\alpha(n-k)}$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti  $X_1$  berpengaruh terhadap  $Y$ .

### 3.7.9 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji f)

Uji F-statistik menunjukkan seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2013). Ketentuan pengambilan keputusan dalam uji simultan adalah jika nilai profitabilitas (F-statistic)  $\geq 0.05$  (taraf signifikan 5%) maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara simultan/bersama-sama. Namun jika nilai profitabilitas (F-statistic)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara simultan/bersama-sama.

$H_0$  : Variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1$  : Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

Berarti tidak ada pengaruh  $X_1, X_2, X_3$  terhadap  $Y$   $H_1 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$

Berarti ada pengaruh  $X_1, X_2, X_3$  terhadap  $Y$

Terima  $H_0$  jika angka signifikan lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , tolak  $H_0$  jika angka signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ .

Menentukan daerah keputusan, yaitu daerah dimana hipotesa nol diterima atau tidak (Ghozali & Ratmono, 2013). Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $F_{\alpha}(k-1, n-1)$  maka hipotesis nol ditolak. Di mana  $F_{\alpha}(k-1, n-k)$  adalah nilai kritis  $F$  pada tingkat signifikansi  $\alpha$  dan derajat bebas ( $df$ ) pembilang  $(k-1)$  serta derajat bebas ( $df$ ) penyebut  $(n-k)$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi. (2018). *pengertian Akuntansi dan pencatatan akuntansi*. 2016, 9–43. Arif, D. (2013). *Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Yang Beredar, Inflasi Dan BI RATE Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Indonesia Periode 2007 - 2013*. 19(3).
- Astuti, R. (2013). *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar (KURS) Rupiah, Inflasi, Dan Indeks Bursa International Terhadap IHSG (Studi Pada IHSG Di BEI Periode 2008 - 2012)*. 1–10.
- Faiza Nur Iman Subagyo. (2018). *Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Dan BI RATE Terhadap Indeks Hagra Saham Gabungan Di Indonesia Periode 2010 - 2017*. 3(2), 84–90.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). *analisis multivariate dan ekonometrika teori, konsep dan aplikasi dengan evIEWS 8 (pertama)*. badfan penerbit universitas.
- Harjunawati, S. (2020). *Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2009 - 2019*. 7(2), 129–141.
- Hartono. (2013). *Pengaruh Harga Emas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating*. 4(2), 196–203.
- Indah puspa dewi. (2020). *Pengaruh Inflasi, Kurs, Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia*. 10–19.
- Lasma. (2012). *pengaruh inflasi, bi rate, Nilai tukar terhadap indeks hargasaham*. 13–55.
- Lumonang, D. A. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Dan Pertumbuhan Tingkat Bunga Terhadap Pertumbuhan Jumlah Tabungan Di Indonesia Periode 2009.1 - 2017.4*. 18(02), 158–169.
- maulana. (2020). *Pengaruh Kurs Rupiah , BI7DRR dan Indeks Harga Saham Gabungan terhadap Harga Saham PT Bank bjb tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 1(1), 1–11.
- Mulyani, R. (2020). *Inflasi dan Cara Mengatasinya dalam Islam*. 1(c). Nofinawati. (2018). *Pengaruh Inflasi, BI RATE, Dan Nilai Tukar Rupiah*

*Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun  
2012 - 2017.*

- Putri, J. D., & Stefani, M. (2021). Penerapan Ilmu Akuntansi Berbasis Bahasa Mandarin Dengan Pembelajaran Video Animasi. *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*.
- salvatore. (2014). *Pengaruh Harga Internasional dan Nilai Tukar terhadap Permintaan Ekspor Minyak Sawit di Indonesia*. 4(2), 1104–1116.
- Saputra & Dharmadiaksa. (2016). *PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP RETURN SAHAM Oleh: 5(1)*, 41–47.  
<https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5630>
- Suramaya Suci Kewal. (2014). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. 53–64.
- Warkawani, C. M. (2020). *Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Di Indonesia Tahun 2008 - 2017*.
- Wongkar, I. A. (2018). *Analisis Pengaruh Indikator Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2015*. 6(1).
- Yutisa Tri Cahyani. (2018). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2009-2016)*. 5(1).



## **CURRICULUM VITAE**

Nama Lengkap : Ivin Dinata  
Nama Panggilan : Ivin  
Tempat/Tanggal Lahir : Ranai/ 10 Desember  
1998  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Buddha  
Alamat : Pelantar penagi  
Alamat Email : ivind64@gmail.com  
NoHp : 081268922077  
Hobi : Futsal  
Status Mahasiswa : Non Reguler  
Jalur Penerimaan : Pribadi  
Nama Ayah : Kusman  
Nama Ibu : Lina  
Anak ke : 3